

**PENGARUH REPUTASI KAP, UKURAN PERUSAHAAN  
KLIEN, *AUDITOR SWITCHING* DAN *FEE AUDIT* TERHADAP  
KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN RITEL YANG  
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2018**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**YONGKI ALEXANDER**

**20160100033**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**KONSENTRASI PEMERIKSAAN AKUNTANSI**



**FAKULTAS BISNIS**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2020**

**PENGARUH REPUTASI KAP, UKURAN PERUSAHAAN  
KLIEN, *AUDITOR SWITCHING* DAN *FEE AUDIT* TERHADAP  
KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN RITEL YANG  
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2018**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar  
Sarjana Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis  
Universitas Buddhi Dharma Tangerang  
Jenjang Pendidikan Strata 1**

**Oleh:**

**YONGKI ALEXANDER**

**20160100033**



**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2020**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Yongki Alexander  
NIM : 20160100033  
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, *Auditor Switching* dan *Fee Audit* Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2018

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

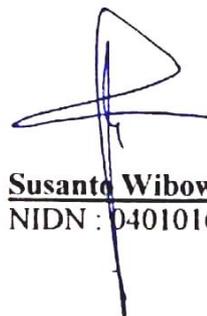
Tangerang, 05 September 2019

Menyetujui,  
Pembimbing,

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,



**Dr. Suryadi Winata, S.E., M.M., M.SI., AK., CA.**  
NIDN : 0425076803



**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Pengaruh Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, *Auditor Switching* dan *Fee Audit* Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2018

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Yongki Alexander

NIM : 20160100033

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan tim penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak)**.

Menyetujui,  
Pembimbing,



**Dr. Suryadi Winata, S.E., M.M., M.SI., AK., CA.**  
NIDN : 0425076803

Tangerang, 19 Desember 2019

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,



**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG**

**REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Suryadi Winata, S.E.,M.M., M.SI., AK.,CA.  
Kedudukan : Pembimbing  
Menyatakan bahwa,  
Nama Mahasiswa : Yongki Alexander  
NIM : 20160100033  
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, *Auditor Switching* dan *Fee Audit* Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2018

Telah layak untuk mengikuti Sidang Skripsi.

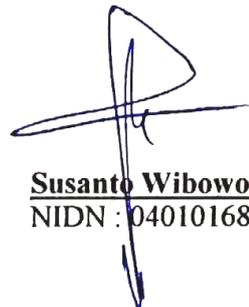
Menyetujui,  
Pembimbing,



**Dr. Suryadi Winata, S.E.,M.M., M.SI., AK.,CA.**  
NIDN : 0425076803

Tangerang, 19 Desember 2019

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,



**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Nama Mahasiswa : Yongki Alexander  
NIM : 20160100033  
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien,  
*Auditor Switching* dan *Fee Audit* Terhadap Kualitas  
Audit Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI  
tahun 2015-2018

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat  
“**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari Senin, tanggal 20 Januari  
2020.

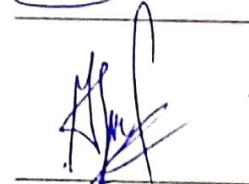
**Nama Penguji**

Ketua Penguji : **Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.**  
NIDN : 0427047303

**Tanda Tangan**



Penguji I : **Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0408048601



Penguji II : **Sugandha, S.E., M.M.**  
NIDN : 0405127605



Dekan Fakultas Bisnis,



**Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.**  
NIDN : 0427047303

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Jurusan atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan **sesungguhnya** dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 19 Desember 2019

Yang membuat surat pernyataan,



Yongki Alexander

NIM : 20160100033

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Dibuat oleh,

NIM : 20160100033  
Nama : Yongki Alexander  
Jenjang Studi : Strata 1 (S1)  
Jurusan : Akuntansi  
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul: **“Pengaruh Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, Auditor Switching dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2018”**, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 19 Desember 2019  
Penulis,



Yongki Alexander

**PENGARUH REPUTASI KAP, UKURAN PERUSAHAAN  
KLIEN, *AUDITOR SWITCHING* DAN *FEE AUDIT* TERHADAP  
KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN RITEL YANG  
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2018**

**ABSTRAK**

Setiap perusahaan baik itu kecil maupun besar tentunya akan berusaha untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas baik, untuk mendapatkan kualitas audit yang baik perusahaan dapat memakai jasa audit dari KAP yang memiliki reputasi baik, rutin melakukan pergantian auditor untuk menjaga independensi auditor dalam melakukan audit dan memberikan *fee audit* yang sesuai dengan kompleksitas pekerjaan audit yang ada sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan atas *fee audit* tersebut. Selain itu, jika perusahaan memiliki kualitas audit atas laporan keuangan yang baik maka para calon investor atau pihak-pihak berkepentingan yang menggunakan laporan keuangan perusahaan tersebut dapat menjadikan laporan keuangan tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis tanpa ada rasa takut bahwa terdapat kecurangan atau hal-hal yang tidak wajar dalam laporan keuangan tersebut yang nantinya dapat mempengaruhi pengambilan keputusan bisnis yang akan dibuat oleh calon investor dan pihak lain.

Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perdagangan eceran (ritel) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 52 sampel dari 13 perusahaan yang diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah reputasi kantor akuntan publik, *auditor switching* dan *fee audit* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit dan untuk ukuran perusahaan klien memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas audit.

Kata kunci: Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, *Auditor Switching*, *fee audit*, Kualitas Audit

**THE INFLUENCE OF THE REPUTATION OF THE PUBLIC ACCOUNTING FIRM, THE SIZE OF THE CLIENT COMPANY, AUDITOR SWITCHING AND AUDIT FEES ON AUDIT QUALITY IN RETAIL COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2015-2018**

***ABSTRACT***

*Every company whether small or large, will certainly try to get audit quality that has good quality, to get audit quality that has good quality company can use audit services from reputable public accounting firms, routinely make auditor switching to maintain auditor independence in conducting audits and provides audit fees in accordance with the complexity of the existing audit work so that no party feels disadvantaged over the audit fee. In addition, if the company has a good audit quality of the financial statements, the investors or parties who use the company's financial statements can make these financial statements as a basis for business decision making without fear there is fraud or things that are unreasonable in the financial statements which in turn can affect business decision making to be made by the investor and other parties.*

*The samples in this research are retail trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. The sample in this research amounted to 52 samples obtained using purposive sampling. The results of this research are the reputation of the public accounting firm, auditor switching and audit fees do not affect audit quality and for the size of the client company has positive affect to audit quality.*

*Keywords: Reputation of the public accounting firms, size of the client company, auditor switching, fee audit, audit quality.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Sang Tiratana, atas semua berkat, rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan yang baik ini, penulis ingin memberi ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Sofian Sugioko, M.M, CPMA selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
4. Bapak Dr. Suryadi Winata, S.E., M.M., M.Si., Ak., CA. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Staf pengajar Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu dan membimbing selama menuntut ilmu di Universitas Buddhi Dharma.
6. (Alm) Papa, Mama, kakak dan adik tercinta yang telah memberikan doa, dukungan baik secara moril maupun materil, serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

7. Untuk sahabat-sahabat saya, yaitu Nico Ferdian, Sudiman Tanku Wijaya, Andre Tanujaya dan Gotama Suttanta yang selalu memberikan bantuan, dukungan dan semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Teman-teman lainnya yang telah membantu dan memberikan semangat yang tidak dapat disebutkan satu per satu, serta teman-teman angkatan 2016 yang telah berjuang bersama-sama dari awal sampai akhir perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan penelitian ini, masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati jika terdapat sesuatu kekurangan atau kesalahan maka dapat diberikan kritik dan saran yang bersifat membangun. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Tangerang, 10 Desember 2019

Penulis,



Yongki Alexander

## DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK .....	i
<i>ABSTRACT</i> .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A .Latar Belakang masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian.....	10

	E. Manfaat Penelitian .....	10
	F. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II</b>	<b>: LANDASAN TEORI</b>	
	A. Gambaran Umum Teori .....	14
	1. Teori keagenan ( <i>agency theory</i> ) .....	14
	2. Reputasi KAP .....	17
	3. Ukuran Perusahaan Klien .....	20
	4. <i>Auditor Switching</i> .....	22
	5. <i>Fee Audit</i> .....	24
	6. Kualitas Audit .....	26
	B. Hasil Penelitian Terdahulu .....	31
	C. Kerangka Pemikiran .....	36
	D. Perumusan Hipotesa .....	38
<b>BAB III</b>	<b>: METODE PENELITIAN</b>	
	A. Jenis Penelitian .....	43
	B. Objek Penelitian .....	43
	C. Jenis dan Sumber Data .....	44
	1. Jenis Data .....	44
	2. Sumber Data .....	44
	D. Populasi dan Sampel .....	44
	1. Populasi .....	44
	2. Sampel .....	45
	E. Teknik Pengumpulan Data .....	46

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	47
1. Variabel Independen.....	47
2. Variabel Dependen .....	49
G. Teknik Analisis Data .....	51
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	51
2. Menilai Keseluruhan Model .....	52
3. Koefisien Determinasi .....	52
4. Menguji Kelayakan Model Regresi.....	53
5. Matriks Klasifikasi .....	54
6. Analisis Regresi Logistik .....	54
7. Pengujian Hipotesis .....	55

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	56
1. Reputasi KAP .....	58
2. Ukuran Perusahaan Klien .....	60
3. <i>Auditor Switching</i> .....	62
4. <i>Fee Audit</i> .....	64
5. Kualitas Audit.....	67
B. Analisis Hasil Penelitian.....	69
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	69
2. Menilai Keseluruhan Model .....	72
3. Koefisien Determinasi .....	73
4. Menguji Kelayakan Model Regresi.....	74

5. Matriks Klasifikasi .....	75
6. Uji koefisien regresi .....	76
C. Pengujian Hipotesis .....	77
1. Uji Signifikansi secara parsial .....	77
D. Pembahasan .....	79
1. Pengaruh Reputasi KAP terhadap kualitas audit.....	79
2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap kualitas audit.....	80
3. Pengaruh <i>Auditor Switching</i> terhadap kualitas audit.....	82
4. Pengaruh <i>Fee Audit</i> terhadap Kualitas Audit .....	83
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	86
B. Implikasi .....	88
1. Implikasi Teoritis .....	88
2. Implikasi Manajerial.....	88
3. Implikasi Metodologi .....	89
C. Saran .....	90
1. Bagi Peneliti Selanjutnya .....	90
2. Bagi Perusahaan .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>SURAT KETERANGAN RISET</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Kategori Ukuran Perusahaan.....	22
Tabel II.2 Hasil Penelitian Terdahulu .....	31
Tabel IV.1 Hasil Seleksi Sampel .....	56
Tabel IV.2 Sampel Perusahaan Terpilih .....	57
Tabel IV.3 Hasil Perhitungan reputasi KAP .....	58
Tabel IV.4 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan Klien.....	60
Tabel IV.5 Hasil Perhitungan <i>Auditor Switching</i> .....	63
Tabel IV.6 Hasil Perhitungan <i>Fee Audit</i> .....	65
Tabel IV.7 Hasil Perhitungan Kualitas Audit.....	67
Tabel IV.8 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	69
Tabel IV.9 Hasil Uji Menilai Keseluruhan Model .....	72
Tabel IV.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	73
Tabel IV.11 Hasil Uji Menilai Kelayakan Model Regresi .....	74
Tabel IV.12 Hasil Uji Matriks Klasifikasi .....	75
Tabel IV.13 Uji Koefisien Regresi .....	76
Tabel IV.14 Uji Regresi Logistik Parsial .....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran .....	38
Gambar IV.1 <i>Pie Chart</i> Reputasi KAP .....	59
Gambar IV.2 <i>Line Chart</i> Ukuran Perusahaan Klien .....	61
Gambar IV.3 <i>Pie Chart Auditor Switching</i> .....	63
Gambar IV.4 <i>Line Chart Fee Audit</i> .....	65
Gambar IV.5 <i>Pie Chart Kualitas Audit</i> .....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : *Input* perhitungan reputasi kap, ukuran perusahaan klien, *auditor switching, fee audit* dan kualitas audit
- Lampiran II : *Output* hasil uji keseluruhan model Iteration History SPSS
- Lampiran III : Laporan Keuangan perusahaan Aces Hardware Indonesia Tbk dan Mitra Adiperkasa Tbk

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan suatu negara biasanya dilihat dari seberapa besar kemajuan ekonomi suatu negara tersebut, dan berbicara tentang kemajuan ekonomi tidak lepas dari perkembangan dunia bisnis yang sangat pesat. Di Indonesia khususnya untuk dapat bertahan di dunia bisnis yang berkembang dengan pesat dan ketat maka perusahaan dapat mendaftarkan perusahaannya ke dalam Bursa Efek Indonesia dan menjadi perusahaan *go public*, hal ini dilakukan perusahaan agar masyarakat dapat membeli saham perusahaan tersebut dan mendapatkan keuntungan berupa *dividen* dari laba yang diperoleh perusahaan dan untuk perusahaan hasil dari penjualan saham tersebut dapat digunakan sebagai modal tambahan untuk mengembangkan usahanya agar semakin maju.

Masyarakat atau para investor yang ingin membeli saham suatu perusahaan memerlukan suatu informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi dan masyarakat atau investor cenderung akan memutuskan untuk membeli saham perusahaan yang bersangkutan berdasarkan informasi yang ada di dalam laporan keuangan perusahaan tersebut dan bagian laporan keuangan yang paling sering digunakan untuk memutuskan kegiatan investasi pada suatu perusahaan

adalah laporan laba rugi, karena dalam laporan laba rugi berisi informasi mengenai besarnya laba atau rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan.

Namun laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan belum tentu dapat dijamin kebenarannya sehingga diperlukan jasa dari pihak eksternal di luar perusahaan untuk memeriksa kebenaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan, seperti jasa audit dari akuntan publik. Jasa dari akuntan publik ini diperlukan untuk memastikan apakah laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut sudah tersaji dengan wajar atau tidak, dan hasil audit atas laporan keuangan ini nantinya baru akan dapat digunakan bagi pihak-pihak pemakai laporan keuangan seperti: investor, manajemen, kreditur dan pihak lainnya sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan.

Persaingan dalam dunia bisnis yang semakin ketat termasuk dalam bidang pelayanan jasa akuntan publik ini sejalan dengan perkembangan perusahaan *go public* yang semakin mengalami kemajuan, perkembangan ini mengakibatkan permintaan akan audit atas laporan keuangan semakin meningkat, sehingga agar para auditor atau akuntan publik dapat bertahan ditengah persaingan yang ketat tersebut maka auditor atau akuntan publik tersebut harus dapat mengumpulkan klien sebanyak mungkin dan mendapatkan kepercayaan atas hasil audit yang diberikan auditor atau akuntan publik tersebut, dan hal tersebut menjadikan para auditor untuk tetap memiliki kualitas audit yang baik (Putra, 2013 dalam Kurniasih dan Rohman 2014).

Menurut Kovinna dan Betri, 2014 Kualitas audit adalah totalitas jasa dimana seorang auditor dituntut untuk melakukan proses audit secara sistematis. Hal ini berguna untuk mengevaluasi dan menemukan pelanggaran yang ada dalam laporan keuangan kepada para pemakai laporan keuangan. Audit yang berkualitas harus dapat meyakinkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit telah terbebas dari salah saji yang material. Seorang auditor dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan dengan cara meningkatkan sikap profesionalisme dalam audit laporan keuangan dengan berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan oleh Insitut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Selain itu, seorang auditor juga harus menerapkan dan mematuhi prinsip dasar etika profesi, yaitu prinsip integritas, prinsip objektivitas, prinsip kerahasiaan, dan prinsip perilaku profesional (SPAP 2013, Seksi 100 paragraf 4).

Dalam penelitian ini diduga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit, yang pertama yaitu reputasi KAP. Secara umum kantor akuntan publik terbagi menjadi 2 bagian, yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four*. KAP *big four* merupakan kelompok 4 firma jasa profesional terbesar di seluruh dunia, yang menawarkan jasa akuntansi seperti, audit, *assurrance*, perpajakan, konsultasi manajemen, advisiori, akturia, dan keuangan korporasi, KAP *big four* terdiri dari: PricewaterhouseCoopers, Deloitte Touche Tohmatsu, Ernst & Young Global

dan KPMG Internasional Sedangkan KAP *Non big four* adalah KAP diluar dari KAP *big four* tersebut.

Kantor akuntan publik lokal yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik *big four* dianggap memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan KAP yang berafiliasi dengan KAP *non big four* hal ini dikarenakan masyarakat beranggapan bahwa KAP *big four* ini sebagai suatu KAP yang memiliki reputasi yang sangat baik dan juga menyediakan jasa profesional yang sangat baik dalam memberikan jasa akuntansinya, seperti audit, jasa *assurance*, dan perpajakan oleh sebab itu maka perusahaan yang besar akan membutuhkan jasa audit dari KAP bereputasi seperti KAP *big four* yang menyediakan jasa audit dengan kualitas yang baik.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit, yaitu ukuran perusahaan klien yang diaudit oleh KAP. Perusahaan kecil cenderung memiliki sistem pengawasan yang kurang baik karena biasanya perusahaan tersebut kurang diperhatikan para investor sehingga perusahaan kecil tersebut tidak terlalu fokus pada kualitas audit yang dihasilkan, sedangkan perusahaan besar dianggap memiliki manajemen yang lebih berpengalaman dan berkualitas, sistem pengendalian internal perusahaan perusahaan besar juga cenderung lebih baik sehingga perusahaan besar dianggap akan lebih mampu menghasilkan audit yang lebih berkualitas dibandingkan perusahaan kecil. Untuk menjaga kualitas audit yang dihasilkan perusahaan besar pun tidak akan ragu untuk mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk dapat menggunakan jasa auditor dari KAP yang memiliki kredibilitas, sikap

profesional dan independen, juga memiliki reputasi baik untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih baik karena hal ini akan berdampak baik bagi perusahaan dan investor, karena keyakinan investor atau pihak lain yang menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusannya akan meningkat. Sedangkan perusahaan kecil cenderung akan memilih KAP kecil yang dapat mengurangi biaya keagenanya melalui *fee audit* yang lebih murah atau rendah.

Untuk menjaga kualitas audit yang dihasilkan, auditor harus memiliki sikap independensi, dan untuk menjaga sikap independensi tersebut maka perusahaan dapat melakukan *auditor switching*. *Auditor switching* dilakukan oleh perusahaan karena beberapa faktor, seperti: hubungan yang tidak baik antara auditor dan klien, ketidakpuasan perusahaan klien atas audit yang dilakukan auditor, perputaran staf audit yang tinggi, ketidaksepakatan akuntansi, dan ketidaksesuaian biaya audit. Perusahaan yang melakukan *auditor switching* harus dapat memilih auditor baru yang memiliki kualitas yang sama atau bahkan lebih baik dari pada auditor sebelumnya, karena jika perusahaan melakukan *auditor switching* tanpa melihat kualitas auditor yang nantinya akan dipekerjakan maka nantinya akan berakibat pada penurunan hasil audit atas laporan keuangan perusahaan itu sendiri.

Dalam perkembangannya, kualitas audit juga dipengaruhi oleh *fee audit*, *fee audit* adalah besarnya uang bayaran yang diberikan oleh perusahaan klien kepada kantor akuntan publik atas suatu jasa yang diberikan, yaitu jasa yang berupa pemeriksaan atas laporan keuangan. Oleh sebab itu,

penentuan *fee audit* perlu disepakati antara klien dengan auditor, supaya tidak terjadi perdebatan tarif yang dapat merusak kredibilitas akuntan publik. Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan *fee audit* yang lebih tinggi pula, karena auditor yang berkualitas akan mencerminkan informasi-informasi yang dimiliki (Ian, 2013 dalam Kurniasih dan Rohman, 2014).

Banyak perbedaan pada hasil penelitian dengan judul sejenis yang dilakukan oleh beberapa peneliti, hal ini terlihat dalam penelitian Muliawan dan Sujana (2017) membuktikan bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lee dan Sukartha (2017) bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun hasil penelitian tentang *auditor switching* menurut Jayanti dan Widhiyani (2014) tidak sejalan dengan penelitian Muliawan dan Sujana (2017) dan Lee dan Sukartha (2017), Jayanti dan Widhiyani (2014) membuktikan bahwa *auditor switching* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian Wahono dan Setyadi (2014) yang membuktikan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit, namun penelitian Novrilia, Arza, dan Sari (2019) membuktikan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian Aldona dan Trisnawati (2018) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit dan hasil yang berbeda ditunjukkan pada penelitian Wahono dan Setyadi (2014) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian

Kurniasih dan Rohman (2014) *fee audit* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, hal yang berbeda diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Novrilia, Arza, dan sari (2019) yang menyatakan bahwa *fee audit* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pada masa sekarang ini, tidak sedikit masyarakat yang telah kehilangan kepercayaannya terhadap auditor. Kondisi ini disebabkan oleh banyaknya kasus akuntansi yang terjadi antara akuntan publik dan kliennya, contohnya pada kasus: Akuntan Publik Marlinna, Akuntan Publik Merliyana Syamsul, dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio Bing, Eny & Rekan (Deloitte Indonesia). Sanksi ini diberlakukan karena ditemukan adanya pelanggaran prosedur audit oleh yang dilakukan KAP selain itu juga terdapat indikasi pelanggaran terhadap standar profesi akuntan. Hal ini terkait dengan audit yang dilakukan oleh kedua akuntan publik atas laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) tahun buku 2012 hingga 2016. Untuk memastikan hal tersebut, PPPK melakukan pemeriksaan terhadap KAP dan dua akuntan publik dimaksud. Hasil pemeriksaan menyimpulkan bahwa Akuntan Publik Marlinna dan Merliyana Syamsul belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit-Standar Profesional Akuntan Publik dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan SNP Finance.

Pada kasus di atas, kantor akuntan publik memberikan jasa audit independen atas laporan keuangan yang merupakan lingkup jasa assurance. Kantor akuntan publik terbesar di dunia telah gagal dalam melaksanakan auditnya. Kegagalan audit itu umumnya diketahui setelah skandal fraud

akuntansi muncul ke publik, ditemukan oleh otoritas jasa keuangan atau diketahui setelah perusahaan terbuka dimaksud mengalami krisis keuangan dan kepailitan. Kegagalan audit atas laporan keuangan oleh kantor akuntan publik umumnya disebabkan akuntan publik dan tim auditornya tidak melaksanakan standar dan prosedur auditnya sebagaimana dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Akhir suatu kegagalan audit adalah rusaknya kredibilitas dan kepercayaan kepada kantor akuntan publik, akuntan publik yang bersangkutan, dan profesi audit pada umumnya.

Berdasarkan uraian, hasil penelitian terdahulu yang berbeda-beda dan kasus yang ada diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh reputasi KAP, ukuran perusahaan klien, *auditor switching*, dan *fee audit* terhadap kualitas audit. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, Auditor Switching dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kualitas audit dapat dikatakan baik jika auditor dapat mendeteksi hal-hal yang tidak wajar dan material pada laporan keuangan.
2. KAP *big four* dianggap memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan KAP *non big four*

3. Perusahaan besar cenderung akan memilih KAP yang memiliki reputasi baik agar mendapatkan hasil audit yang berkualitas.
4. *Auditor switching* dilakukan untuk memberikan keyakinan pada investor dan pihak berkepentingan yang lain kalau tidak ada hubungan khusus atau tidak sehat antara auditor dengan perusahaan.
5. Pembayaran *fee audit* yang besar akan dapat memotivasi auditor ataupun KAP untuk melakukan audit dengan maksimal.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI tahun 2015 - 2018?
2. Apakah ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI tahun 2015 - 2018?
3. Apakah *auditor switching* berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI tahun 2015 - 2018?
4. Apakah *fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI tahun 2015 - 2018?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh reputasi KAP terhadap kualitas audit pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2018
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2018
3. Untuk mengetahui pengaruh *auditor switching* terhadap kualitas audit pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2018
4. Untuk mengetahui pengaruh *fee audit* terhadap kualitas audit pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2018

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris mengenai pengaruh reputasi KAP, ukuran perusahaan klien, *auditor switching* dan *fee audit* terhadap kualitas audit.

##### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh reputasi KAP, ukuran perusahaan klien, *auditor switching* dan *fee audit* terhadap kualitas audit yang merupakan wujud dari aplikasi ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban atas rasa ingin tahu penulis tentang apakah reputasi KAP, ukuran perusahaan klien, *auditor switching* dan *fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit.

b. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman tentang pengaruh reputasi KAP, ukuran perusahaan klien, *auditor switching* dan *fee audit* terhadap kualitas audit.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi bila ingin meneliti lebih lanjut mengenai reputasi KAP, ukuran perusahaan klien, *auditor switching* dan *fee audit* terhadap kualitas audit.

## 2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bisnis sehingga dapat meminimalisasi risiko yang mungkin dapat terjadi.

## F. Sistematika Penulisan

Berikut adalah uraian sistematika penyusunan skripsi:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab satu berisikan garis besar penguraian penelitian yang meliputi latar belakang yang mendasari dilakukannya penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, , tujuan

penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

## **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab dua berisikan penjelasan mengenai gambaran umum teori terkait dengan variabel independen dan dependen, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesa.

## **BAB III : OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

Bab tiga penulis akan menguraikan tentang jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian dan teknik analisis data.

## **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab empat berisikan deskripsi data hasil penelitian variabel independen dan dependen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan mengenai pengaruh reputasi KAP, ukuran perusahaan klien *auditor switching* dan *fee audit* terhadap kualitas audit.

**BAB V : PENUTUP**

Bab lima berisikan kesimpulan yang ditarik oleh penulis berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, implikasi dan saran-saran berkaitan dengan penelitian sejenis yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Gambaran Umum Teori**

##### **1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Menurut (Yanti, Sochib dan Witjaksono, 2018) teori keagenan merupakan suatu teori yang membahas mengenai hubungan kerjasama yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih yakni antara pihak prinsipal dengan pihak agen dalam suatu bentuk kontrak kerja, yang dimaksud prinsipal disini adalah pemilik perusahaan dan yang dimaksud agen adalah manajemen yang dipercaya atau diberi amanat untuk menjalankan perusahaan oleh pemilik perusahaan (prinsipal). Di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik baik prinsipal. Teori keagenan juga menjelaskan adanya suatu konsekuensi berupa asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik sebagai prinsipal.

Menurut Messier, Glover dan Prawitt (2014: 6) dalam bukunya *Jasa Audit dan Assurances* menjelaskan bahwa Asimetri informasi terjadi ketika manajer secara umum lebih banyak mengetahui tentang informasi mengenai laporan posisi keuangan “yang sesungguhnya terjadi” dan

dapat berdampak pada kegiatan operasi entitas dari pada ketidakhadiran pemilik. Dalam hubungan keagenan, manajemen diharapkan dapat mengambil keputusan secara tepat waktu terutama dalam kebijakan keuangan yang menguntungkan pemilik perusahaan. Laporan akuntansi berupa laporan keuangan memang dimaksudkan untuk digunakan oleh beberapa pihak, termasuk manajemen perusahaan itu sendiri. Namun yang paling berkepentingan dengan laporan keuangan sebenarnya adalah para pengguna eksternal (di luar manajemen).

Menurut Hayes, Wallage dan Gortemaker (2017: 50) dalam bukunya yang berjudul prinsip-prinsip pengauditan edisi, dalam teori keagenan, yang awalnya diusulkan oleh Watts dan Zimmerman, auditor terkemuka adalah auditor yang dianggap dapat memenuhi ekspektasi, dan auditor ditunjuk tidak hanya untuk kepentingan pihak ketiga, tetapi juga untuk kepentingan pihak manajemen

Informasi akuntansi memiliki peranan penting bagi pengguna eksternal, karena kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya. Para pengguna internal (para manajemen memiliki kontak langsung dengan entitas atau perusahaannya dan mengetahui peristiwa-peristiwa signifikan yang terjadi, sehingga tingkat ketergantungannya terhadap informasi akuntansi tidak sebesar pengguna eksternal. Untuk mengurangi asimetri informasi dan mencegah terjadinya konflik keagenan, sudah menjadi kewajiban bagi pihak manajemen untuk melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu.

Teori keagenan (*agency theory*) menekankan pentingnya pemilik perusahaan (prinsipal) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut agen, yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis. Para tenaga-tenaga profesional bertugas untuk kepentingan perusahaan dan memiliki keleluasaan dalam menjalankan manajemen perusahaan, sehingga dalam hal ini para profesional tersebut berperan sebagai agen-agenya prinsipal. Semakin besar perusahaan yang dikelola memperoleh laba, semakin besar pula manfaat yang didapatkan agen. Sementara pemilik perusahaan hanya bertugas mengawasi dan memonitor jalannya perusahaan yang dikelola oleh manajemen serta mengembangkan sistem insentif bagi pengelola manajemen untuk memastikan bahwa mereka bekerja demi kepentingan perusahaan.

Teori keagenan menyatakan perlunya jasa independen auditor. Manajemen memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan kepentingan pemilik perusahaan sehingga muncul masalah yang disebut *asymmetric information*. Untuk mengurangi adanya masalah agensi ini diperlukan adanya pihak independen yang dapat menjadi penengah dalam menangani konflik tersebut yang dikenal sebagai independen auditor. Adanya asimetri informasi dapat menciptakan kebutuhan akan adanya pihak ketiga yang independen untuk memeriksa dan memberikan *assurance* pada laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen, yaitu auditor. Tujuan dari *assurance* yang merupakan bagian dari audit yaitu

untuk mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara manajemen dan prinsipal.

## 2. Reputasi KAP

Secara umum, pengertian kantor akuntan publik (KAP) adalah sebuah badan usaha yang sudah mendapat izin dari menteri keuangan dan berfungsi sebagai tempat bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. KAP bergerak di bidang jasa atestasi dan jasa *non*-atestasi, menurut Hery (2016: 6) dalam bukunya *Auditing dan Asurans Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional* menjelaskan bahwa: “Jasa atestasi adalah suatu jenis jasa asurans yang dilakukan KAP dengan cara menerbitkan suatu pernyataan tertulis yang menyatakan kesimpulan tentang suatu laporan (misalnya laporan keuangan) yang dibuat oleh pihak lain.” Terdapat 3 bentuk jasa atestasi, yaitu: audit atas laporan keuangan historis, *review* atas laporan keuangan historis, dan jasa atestasi lainnya

Sedangkan jasa *non*-atestasi adalah jasa yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, manajemen, perpajakan, konsultasi dan kompilasi. Menurut Messier, Glover dan Prawitt (2014: 58) kantor akuntan publik merupakan sebuah organisasi yang diciptakan untuk menyediakan layanan terkait jasa akuntansi profesional termasuk audit dan biasanya dibentuk sebagai perusahaan perseorangan atau sebagai bentuk kemitraan (*partner*). KAP besar identik dengan KAP yang memiliki reputasi tinggi atau KAP Internasional dan dapat dikatakan bahwa investor cenderung

memiliki pandangan bahwa auditor yang berasal dari *big four* atau yang berafiliasi dengan kantor akuntan internasional memiliki kualitas yang lebih tinggi karena auditor tersebut memiliki karakteristik-karakteristik yang bisa dikaitkan dengan kualitas, seperti pelatihan, dan pengakuan internasional (Nadia, 2015).

Terdapat empat kantor akuntan publik besar (*The Big Four*) yang ada di dunia dan tentunya memiliki reputasi yang sangat baik dalam pemberian jasa terkait akuntansi, seperti audit, *assurance*, perpajakan, konsultasi manajemen, dll. Kantor akuntan publik *big four* terdiri dari: PricewaterhouseCoopers, Deloitte Touche Tohmatsu, Ernst & Young Global yang berkantor pusat di Britania Raya dan KPMG yang berkantor pusat di Belanda.

Sebelumnya kelompok kantor akuntan publik tersebut sempat dikenal sebagai “delapan besar”, dan berkurang menjadi “lima besar” melalui serangkaian kegiatan *merger* kemudian lima besar menjadi empat besar setelah keruntuhan Arthur Andersen pada tahun 2002, karena keterlibatannya dalam kasus Enron. Semakin baik reputasi yang dimiliki oleh kantor akuntan publik maka hasil dari audit yang berupa opini atas kewajaran laporan keuangan yang diaudit oleh auditor akan dianggap memiliki kualitas yang baik. Terdapat lima jenis opini audit, yaitu: (1) pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), (2) opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (*modified unqualified opinion*), (3) opini wajar dengan pengecualian (4) opini tidak

wajar (*qualified opinion*) dan (5) opini tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*).

Selain 5 opini audit tersebut juga ada opin audit *going concern*, opini *going concern* ini berisi tentang pernyataan auditor yang menyatakan kemampuan perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya atau tidak, opini *going concern* ini merupakan opini yang cukup penting karena sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan investasi yang tepat dalam berinvestasi. Dalam memberikan opini audit tersebut tentunya pemberian opini dari KAP yang memiliki reputasi baik akan lebih dapat dipercaya khususnya untuk opini audit *going concern* karena KAP yang memiliki reputasi baik dianggap dapat memberikan pertimbangan dan alasan yang tepat dan jelas dalam pemberian opini audit tersebut dibandingkan dengan KAP yang belum memiliki reputasi yang baik, sehingga para pemakai laporan keuangan cenderung akan mempercayai pemberian opini audit yang diberikan oleh KAP yang belum memiliki reputasi yang baik walaupun terkadang opini yang diberikan oleh KAP bereputasi baik tersebut terdapat kesalahan.

Menurut Sukrisno Agoes (2012: 32) menyatakan bahwa setinggi apapun kemampuan seseorang dalam bidang-bidang lain termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia tidak dapat memenuhi persyaratan yang dimaksudkan dalam standar auditing, jika tidak memiliki pendidikan

serta pengalaman yang memadai dalam bidang auditing karena hal tersebut dapat berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan

KAP yang memiliki reputasi tinggi menjelaskan adanya sikap independensi auditor dan juga pengetahuan serta pengalaman dalam melaksanakan tugas audit. Auditor yang memiliki reputasi yang tinggi diharapkan akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi pula. Auditor dengan reputasi baik cenderung lebih independen karena mereka memiliki nama besar yang harus dijaga, hal ini akan membuat auditor untuk lebih berhati-hati dalam bertindak dan menghindari tindakan yang mungkin akan mencemarkan nama baik mereka. Selain itu dengan reputasi yang baik, auditor akan lebih memiliki rasa tanggung jawab untuk memberikan kinerja audit yang baik sehingga kualitas audit yang dihasilkan pun akan menjadi baik.

### **3. Ukuran Perusahaan Klien**

Ukuran perusahaan adalah gambaran mengenai besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total aktiva yang dimiliki, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva (Immanuel dan Yuyetta 2014). Semakin tinggi total asset yang dimiliki, maka perusahaan dianggap memiliki ukuran yang besar sehingga mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Semakin kecil skala perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih kecil dalam pengelolaan usahanya (Aldona dan Trisnawati, 2018).

Perusahaan yang besar akan mendapatkan perhatian yang lebih dari masyarakat dan juga para investor dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil, karena perusahaan besar dianggap memiliki prospek yang lebih bagus untuk dilakukan kegiatan investasi dibandingkan perusahaan kecil, maka dari itu perusahaan besar pun akan memilih jasa KAP yang besar dan berkualitas seperti KAP *big four* untuk melakukan jasa audit atas laporan keuangannya agar laporan keuangan perusahaan tersebut dapat dipercaya dan dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan baik itu pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan, hal ini berbeda dengan perusahaan berukuran kecil yang kurang mendapatkan perhatian dari masyarakat maupun investor.

Terdapat 3 kelompok ukuran perusahaan yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan yang besar mempunyai aktiva yang besar pula sehingga kepastian untuk prospek bisnisnya lebih terpercaya, oleh karena itu perusahaan besar cenderung memilih KAP yang besar untuk mendapatkan kualitas audit yang lebih baik dibanding ukuran perusahaan kecil yang memiliki prospek bisnis yang masih tidak pasti untuk waktu jangka panjang akan cenderung memilih ke KAP yang kecil untuk menekan *cost* atau biaya yang dikeluarkan tetapi kualitas audit yang di dapat juga baik tapi tidak sebanding dengan KAP besar hal ini dikarenakan masalah yang ada dalam perusahaan kecil tidak terlalu rumit dan kompleks dibandingkan dengan perusahaan besar.

Adapun kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam UU No.20 tahun 2008 diuraikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel II.1**  
**Kategori Ukuran Perusahaan**

Ukuran Perusahaan	Kategori	
	Aset (Tanah&Bangunan) (dalam Rupiah)	Penjualan/Tahun (dalam Rupiah)
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	>50 juta – 500 juta	>300 juta - 2,5 M
Usaha Menengah	>500 juta – 10 M	>2,5 – 50 M
Usaha Besar	>10 M	>50 M

Sumber: UU No.20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah

#### 4. Auditor switching

*Auditor switching* adalah pergantian auditor atau kantor akuntan publik yang melakukan penugasan audit pada suatu perusahaan, auditor *switching* dilakukan oleh suatu perusahaan yang dapat terjadi karena peraturan pemerintah atau keinginan perusahaan itu sendiri. Pemerintah Indonesia mengeluarkan suatu Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Pasal 3 ayat 1 dalam peraturan tersebut menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Namun pada tahun 2015, pemerintah mengeluarkan peraturan baru yang mengatur pergantian auditor, yaitu PP No.20/2015 tentang praktik akuntan publik. Dalam PP No 20/2015 pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit atas suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku bagi akuntan publik, yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut. Atas keputusan tersebut maka perusahaan harus melakukan pergantian akuntan publik setelah terdapatnya jangka waktu yang telah ditentukan oleh peraturan tersebut dan walaupun tidak ada pembatasan dalam penggunaan jasa untuk KAP yang sama diharapkan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP dengan kesadaran sendiri atau secara sukarela agar dapat mempertahankan suatu sifat independensi KAP yang melakukan audit agar kualitas yang dicapai menjadi maksimal dan keyakinan investor, kreditur dan pihak yang menggunakan laporan keuangan yang sudah diaudit pun akan meningkat.

Menurut Sawyer, Dittenhofer dan Scheiner (2006: 100) dalam bukunya yang berjudul *Audit Internal* 5 buku tiga, menjelaskan kebutuhan mengenai rotasi dalam penugasan audit, rotasi penugasan atau dapat dikatakan pergantian auditor atau KAP secara berkala dapat meningkatkan objektivitas auditor, karena audit yang dilakukan secara berulang kali oleh auditor yang sama dan pada aktivitas yang sama pula akan dapat menimbulkan rasa keterikatan yang tidak diinginkan dan otomatis akan mempengaruhi objektivitasnya.

Perusahaan yang melakukan *auditor switching* karena regulasi pemerintah umumnya dikarenakan kewajiban ataupun peraturan yang membatasi masa jabatan auditor, sedangkan perusahaan yang melakukan *auditor switching* secara sukarela atau bukan karena regulasi pemerintah umumnya dilakukan untuk mengganti auditor lama dengan mempekerjakan auditor baru yang memiliki reputasi dan kualitas yang tinggi dengan tujuan untuk menaikkan nilai perusahaan di mata para pengguna laporan keuangan, dan juga dengan melakukan auditor switching akan dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan karena jika hubungan yang terjalin antara auditor dan klien berlangsung sangat lama hal ini akan mengakibatkan ketergantungan antara kedua belah pihak dan menyebabkan hilangnya independensi auditor dan kualitas audit yang dihasilkan pun akan menjadi berkurang.

##### **5. Fee Audit**

Menurut Suryadi Winata dalam bukunya yang berjudul Pengantar Auditing Untuk Pemeriksaan Laporan Keuangan Perusahaan (2010: 29) *fee professional* dibagi menjadi 2, yaitu besaran *fee* dan *fee* kontijen. Besarnya *fee* anggota dapat bervariasi tergantung antara lain, resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Sedangkan *fee*

kontinjen adalah *fee* yang ditetapkan untuk pelaksanaan suatu jasa profesional tanpa adanya *fee* yang akan dibebankan, kecuali ada temuan atau hasil tertentu. *Fee* dianggap tidak kontinjen jika ditetapkan oleh pengadilan atau badan pengatur dalam hal perpajakan, jika dasar penetapan adalah hasil penyelesaian hukum atau temuan badan pengatur.

(Iskak, 1999 dalam Sinaga dan Rachmawati, 2018) menjelaskan bahwa *fee audit* adalah besarnya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan klien kepada Kantor Akuntan Publik atas jasa yang diberikan, yaitu jasa pemeriksaan atas laporan keuangan klien, sehingga besarnya *fee* yang merupakan pendapatan bagi KAP tersebut tergantung dari seberapa rumit dan luasnya ruang lingkup audit yang akan dilakukan serta reputasi KAP tersebut dimata masyarakat, pemerintah maupun investor. Pemberian *fee audit* yang diberikan oleh perusahaan klien terhadap pihak KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan klien tersebut terkadang dapat menimbulkan suatu masalah seperti penurunan kualitas audit hal ini disebabkan jika KAP tidak merasa puas terhadap *fee* yang diberikan oleh perusahaan klien, maka KAP yang melakukan proses audit akan ada kemungkinan untuk melakukan kegiatan audit dibawah standar yang telah ditetapkan sehingga kualitas audit pun akan menurun.

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada tanggal 25 agustus 2015 menyatakan akan merevisi surat keputusan No.KEP.024/IAP/VII/2008 mengenai *fee audit* pada tahun 2008. SK *fee audit* tahun 2008 ini direvisi untuk mendorong penerapan ketentuan *fee*

*audit* tersebut, termasuk pengenaan sanksi atas pekerjaan anggota yang tidak sesuai standar. *Fee audit* yang rendah akan sangat memungkinkan penerapan prosedur audit yang dibawah standar, sehingga dikhawatirkan akan mempengaruhi kualitas jasa audit dan pada akhirnya dapat merusak nama baik profesi akuntan publik itu sendiri. Memperhatikan situasi yang berkembang saat ini, seperti yang terkait dengan adopsi ISA yang memerlukan penyesuaian, atau adanya perubahan harga-harga, serta perubahan besaran *salary* di setiap level profesional, oleh karena itu perlu dipikirkan untuk mencari alternatif formula agar *fee audit* yang *reasonable* dapat diterapkan dengan baik.

## **6. Kualitas Audit**

Kualitas audit secara umum dapat diartikan sebagai karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor. Kualitas audit berhubungan dengan seberapa baik pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. (Menurut De Angelo, 1981 dalam Panjaitan, 2014) kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas atau kemungkinan dimana seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi kliennya.

Laporan keuangan menjadi sumber informasi keuangan yang penting bagi investor, kreditur dan juga pemerintah karena sebelum investor menanamkan modal kepada perusahaan, investor pasti akan melihat laporan keuangan perusahaan tersebut untuk melihat seperti apa kondisi keuangan perusahaan tersebut, apakah menguntungkan atau tidak untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut, untuk pihak kreditur laporan keuangan digunakan untuk memprediksi apakah perusahaan tersebut mampu membayar pinjaman yang diberikan oleh kreditur berdasarkan informasi yang ada didalam laporan keuangan perusahaan tersebut, untuk pemerintah informasi yang ada dalam laporan keuangan dijadikan sebagai dasar dalam penetapan pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Laporan laba rugi merupakan salah satu laporan yang sering diperhatikan oleh pengguna laporan keuangan, karena dalam laporan tersebut memuat tentang laba yang dihasilkan perusahaan.

Akan tetapi besarnya laba yang tercantum di laporan laba rugi perusahaan belum tentu menunjukkan laba yang sesungguhnya, karena ada kemungkinan perusahaan memanipulasi laba yang diperolehnya menjadi lebih kecil ataupun lebih besar. Oleh karena itu maka auditor dituntut untuk menilai kewajaran penyajian laba dalam laporan keuangan tersebut. Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA Seksi 110 (PSA No. 01) berisi mengenai tanggung jawab dan fungsi auditor independen, menyatakan bahwa “auditor bertanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan

memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan kekeliruan dan kecurangan” Seksi ini memberikan panduan bagi auditor untuk memenuhi tanggung jawab tersebut, yang berkaitan dengan kecurangan, dalam audit terhadap laporan keuangan yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia.

Menurut Tuanakotta (2014: 88) dalam bukunya yang berjudul audit berbasis ISA salah saji material bisa terjadi secara sendiri-sendiri atau bersama, berupa salah saji yang tidak dikoreksi, berupa pengungkapan yang menyesatkan dan berupa kesalahan (*error*) atau kecurangan (*fraud*) dan salah saji material ini dapat mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomis bagi pemakai laporan keuangan. Oleh karena itu, auditor harus mempunyai tingkat profesionalisme yang tinggi agar tidak terjadi kekeliruan dan dapat mengungkap kecurangan sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.

Untuk dapat menghasilkan kualitas audit atas laporan keuangan yang baik membutuhkan sebuah proses perencanaan audit yang baik pula. Arens, Elder dan Beasley (2014: 228) dalam bukunya menjelaskan adanya 3 alasan utama untuk melakukan proses perencanaan audit, yang pertama adalah untuk memungkinkan auditor memperoleh kecukupan bukti yang memadai untuk suatu keadaan tertentu, yang kedua adalah menjaga kewajiban biaya dan reputasi yang baik dalam komunitas bisnis, yang ketiga adalah menghindari kesalahpahaman dengan klien, yang

diperlukan untuk menjaga hubungan yang baik dengan klien dan untuk memfasilitasi pekerjaan dengan kualitas tinggi dengan biaya yang masuk akal.

Berdasarkan peraturan badan pemeriksa keuangan Republik Indonesia Nomor 01 tahun 2007 mengenai Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN), kualitas audit diukur berdasarkan hal-hal sebagai berikut (Effendy, 2010 dalam Afiffah, Titisari dan Wijayanti, 2018): (1) kualitas proses (keakuratan temuan audit, sikap skeptisme). Besarnya manfaat yang diperoleh dari pekerjaan pemeriksaan tidak terletak pada temuan pemeriksaan yang dilaporkan atau rekomendasi yang dibuat, tetapi terletak pada efektivitas penyelesaian yang ditempuh oleh entitas yang diperiksa. Selain itu audit harus dilakukan dengan cermat, sesuai prosedur, sambil terus mempertahankan sikap skeptisme. (2) kualitas hasil (nilai rekomendasi, kejelasan laporan, manfaat audit). Manajemen entitas yang diperiksa bertanggung jawab untuk menindaklanjuti rekomendasi serta menciptakan dan memelihara suatu proses dan sistem informasi untuk memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksa. (3) kualitas tindak lanjut hasil audit. Pemeriksa wajib merekomendasikan agar manajemen memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksa. Perhatian secara terus menerus terhadap temuan pemeriksaan yang material beserta rekomendasinya dapat membantu pemeriksa untuk menjamin terwujudnya manfaat pemeriksaan yang dilakukan.

Untuk menjaga kualitas audit yang dihasilkan auditor harus mempunyai sikap independensi. Menurut Messier, Glover dan Prawitt (2014: 58) dalam bukunya *Jasa Audit dan Assurances*, independensi adalah suatu pernyataan objektif dalam kenyataan dan penampilan yang diberikan auditor atas laporan keuangan, termasuk tidak adanya konflik kepentingan yang bersifat signifikan yang dapat mempengaruhi kegiatan audit yang dilakukan auditor. menurut salah seorang ahli, independensi auditor merupakan sikap tidak memihak kepada kepentingan siapapun dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen dimana auditor mempunyai kewajiban untuk bersikap jujur tidak saja kepada manajemen, tetapi juga terhadap pihak ketiga sebagai pemakai laporan keuangan, seperti: kreditur, pemilik maupun calon pemilik (Kasidi, 2007 dalam Adisti dan Setyohadi 2019).

Namun kenyataannya auditor seringkali menemukan kesulitan untuk mempertahankan independensinya dalam melaksanakan kewajibannya. Menurut (Ruchjat Kosasih, 2000 dalam Taman, Wijayanto dan Rachmawati, 2018), ada empat jenis risiko yang dapat merusak independensi akuntan publik, yaitu: (1) *self interest risk*, terjadi apabila akuntan publik menerima manfaat dari keterlibatan keuangan klien, (2) *self review risk*, terjadi apabila akuntan publik melaksanakan penugasan pemberian jasa keyakinan yang menyangkut keputusan yang dibuat untuk kepentingan klien atau melaksanakan jasa lain yang mengarah pada produk atau pertimbangan yang mempengaruhi informasi

yang pokok bahasan dalam penugasan pemberian jasa keyakinan, (3) *advocacy risk*, terjadi apabila tindakan akuntan publik menjadi terlalu erat kaitannya dengan kepentingan klien, dan (4) *client influence risk*, terjadi apabila akuntan publik mempunyai hubungan erat yang kontinyu dengan klien, termasuk hubungan pribadi yang dapat mengakibatkan intimidasi atau oleh keramah tamahan yang berlebihan dengan klien.

Dengan dimilikinya sikap independensi ini oleh auditor diharapkan auditor dapat menjalankan tugasnya dalam memeriksa kemungkinan salah saji material yang terkandung dalam laporan keuangan dan melaporkannya secara transparan beserta bukti-bukti yang diperoleh. Karena para pemakai laporan keuangan pastinya menginginkan audit yang berkualitas tinggi agar para pemakai laporan keuangan mempunyai keyakinan terhadap kebenaran angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan yang disajikan perusahaan.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

**Tabel II.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian	Judul Penelitian	Variabel			Hasil Penelitian
			X	Y	Moderasi	
1	Margi Kurniasih	Pengaruh <i>Fee audit</i> ,	<i>Fee Audit</i> , Audit	Kualitas Audit		(1) <i>Fee Audit</i> dan Rotasi Audit

	dan Abdul Rohman (2014)	Audit <i>Tenure</i> , dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit	<i>Tenure</i> , dan Rotasi Audit			berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. (2) <i>Audit Tenure</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit.
2	Hariani Novrilia, Fefri Indra Arza, Vita Fitria Sari (2019)	Pengaruh <i>Fee audit</i> , Audit <i>Tenure</i> , dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit	<i>Fee Audit</i> , Audit <i>Tenure</i> , dan Reputasi KAP	Kualitas Audit		(1) <i>Fee Audit</i> tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. (2) <i>Audit Teure</i> dan Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

3	David Lee dan I Made Sukartha (2017)	<i>Fee Audit</i> Sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor <i>Switching</i> dan <i>Audit Tenure</i> pada Kualitas Audit	<i>Auditor Switching</i> dan <i>Audit Tenure</i>	Kualitas Audit	<i>Fee Audit</i>	(1) <i>Auditor Switching</i> tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. (2) <i>Audit Tenure</i> memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. (3) <i>Fee Audit</i> tidak mampu memoderasi <i>audit switching</i> pada kualitas audit. (4) <i>Fee Audit</i> tidak mampu memoderasi <i>audit tenure</i> pada kualitas
---	--------------------------------------	--	--	----------------	------------------	---

						audit.
4	Ni Made Dewi Anggun Jayanti dan Ni Luh Sari Widhiyani (2014)	<i>Financial Distress</i> dalam memoderasi pengaruh <i>Auditor Switching</i> terhadap <i>Audit Quality</i>	<i>Auditor Switching</i>	<i>Audit Quality</i>	<i>Fina ncial Distr ess</i>	(1) <i>Auditor Switching</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit.  (2) <i>Financial Distress</i> mampu memoderasi hubungan antara <i>auditor switching</i> terhadap kualitas audit.
5	Tri Hari Wahono dan Edi Joko Setyadi (2014)	Pengaruh Tenur, Reputasi Kap Serta Ukuran Perusahaan Terhadap	Tenur, Reputasi Kap Serta Ukuran Perusahaan	Kualitas Audit		(1) Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.  (2) Tenur KAP dan Ukuran

		Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2013				Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
6	Muliawan, Eko Kurnia dan I Ketut Sujana (2017)	Pengaruh Ukuran KAP, Auditor Switching dan Audit Tenure Pada Kualitas Audit.	Ukuran KAP, Auditor Switching dan audit Tenure	Kualitas Audit		(1)Ukuran KAP dan Auditor Switching berpengaruh terhadap kualitas audit. (2)Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

7	Nakita Nanda Aldona dan Rina Trisnawati (2018)	Pengaruh  <i>Tenure</i> <i>audit</i> , Ukuran KAP, KAP, Rotasi Audit dan Audit dan Ukuran Perusahaan Perusahaan terhadap Kualitas Audit	<i>Tenure</i> <i>Audit</i> , Ukuran KAP, Rotasi Audit dan Ukuran Perusahaan	Kualitas  Audit	(1) <i>Tenure audit</i>  dan Rotasi Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit  (2)Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Audit
---	---	--	--	-----------------------	---

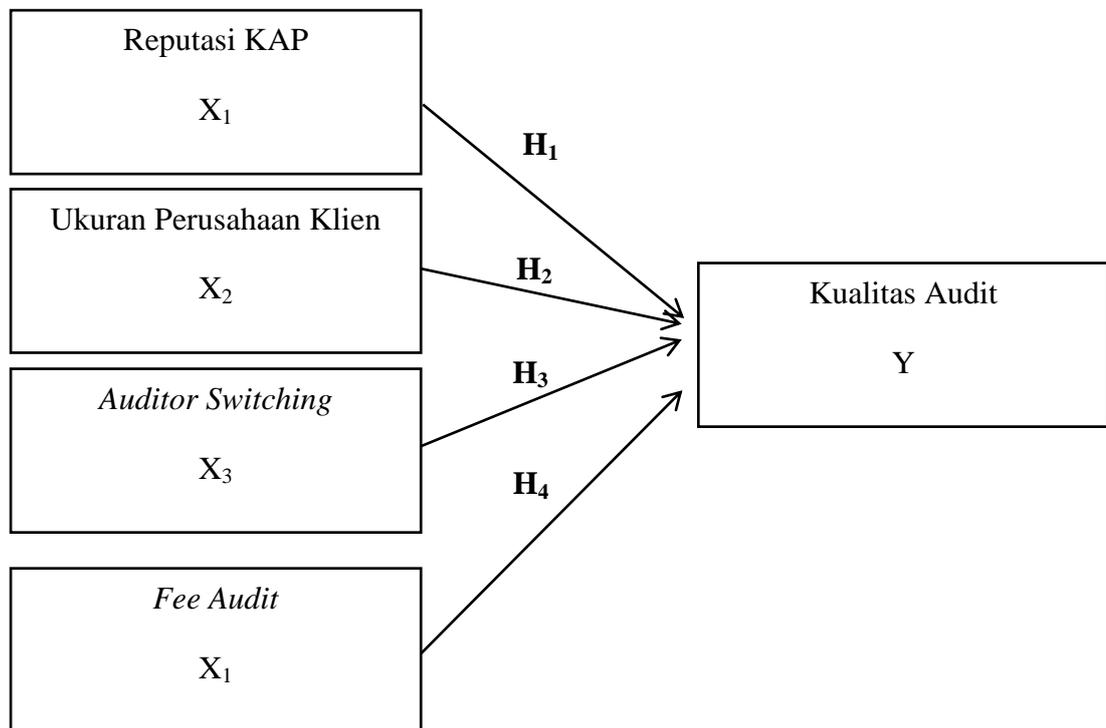
### C. Kerangka Pemikiran

Auditor dalam melaksanakan proses audit harus berpedoman pada standar profesional akuntan publik dan *auditing* yang berlaku, karena standar tersebut dapat membantu auditor untuk melaksanakan audit secara baik dan benar dan menghindari dari kemungkinan-kemungkinan salah saji yang material dalam pelaporan laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan Wahono dan Setyadi (2014) membuktikan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa KAP yang memiliki reputasi baik mampu menghasilkan kualitas audit yang baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aldona dan Trisnawati (2018) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini dapat menggambarkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka diperlukan juga kualitas audit yang baik, hal ini dikarenakan banyak pihak berkepentingan yang menggunakan laporan keuangan perusahaan besar tersebut untuk melakukan tindakan pengambilan keputusan yang penting. Peneliti Jayanti dan Widhiyani (2014) membuktikan *Auditor switching* berpengaruh terhadap kualitas audit, *auditor switching* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit karena dengan perusahaan melakukan pergantian secara rutin, misalnya setiap 3 tahun sekali maka sikap independensi auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan akan dapat terjaga dan juga tidak akan terjadi ketergantungan antara satu sama lain.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Rohman (2014) membuktikan variabel *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dengan kata lain semakin besar *fee* yang diterima oleh KAP untuk pelaksanaan kegiatan audit akan dapat memotivasi auditor untuk melakukan audit secara maksimal sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan baik. Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah:



**Gambar II.1**  
**Kerangka Pemikiran**

#### **D. Perumusan Hipotesa**

##### **1. Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit.**

Suatu kantor akuntan publik dapat dikatakan memiliki reputasi yang baik dilihat dari seberapa banyaknya perusahaan yang menyewa jasa auditor dari kantor akuntan publik tersebut dan seberapa banyaknya audit yang berhasil diselesaikan, KAP bereputasi juga biasanya mencerminkan sikap independensi dan profesional auditor dalam melakukan tugas audit. KAP besar lebih dianggap mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan kegiatan audit dibandingkan dengan KAP yang berukuran kecil, sehingga KAP besar dapat menghasilkan kualitas audit

yang lebih baik. KAP besar mempunyai beberapa kelebihan yang dapat menunjang kualitas audit yang baik, yaitu: (1) KAP besar menangani banyak klien yang bermacam-macam jenisnya; (2) KAP besar menawarkan jasa yang akuntansi yang beragam; (3) KAP besar memiliki cakupan geografis yang luas, termasuk adanya afiliasi internasional; dan (4) KAP besar memiliki jumlah staf audit yang banyak serta memiliki keahlian yang baik.

Reputasi KAP memiliki pengaruh terhadap kualitas audit karena jika anggota auditor KAP besar melakukan kesalahan atau kecurangan saat melakukan audit laporan keuangan perusahaan klien maka reputasi KAP tersebut akan menjadi buruk di mata publik maka dari itu pada umumnya KAP besar akan mempertahankan sikap independensi dan profesionalnya dalam melakukan audit untuk menjaga kualitas audit yang dihasilkan tetap baik. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh hipotesis, yaitu:

H<sub>1</sub>: Reputasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit.

## **2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit**

Ukuran perusahaan klien dapat mempengaruhi kualitas audit, hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki ukuran besar akan memilih jasa auditor dari KAP yang besar dan berkualitas meskipun biaya yang dikeluarkan untuk dapat menerima jasa audit tersebut sangat besar untuk dapat meyakinkan masyarakat dan para investor bahwa laporan keuangan

perusahaan tersebut menyajikan kondisi keuangan yang sebenarnya dan tidak dimanipulasi sehingga dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan kegiatan investasi dan lainnya berbeda dengan perusahaan yang memiliki ukuran kecil biasanya akan memilih jasa audit dari KAP yang biasa-biasa saja karena perusahaan yang kecil biasanya kurang mendapatkan perhatian dari masyarakat dan para investor sehingga dengan menggunakan jasa auditor dari KAP biasa saja sudah cukup.

Perusahaan berukuran kecil juga cenderung mendapatkan opini *going concern* dari auditor dibandingkan perusahaan berukuran besar, hal ini disebabkan auditor lebih mempercayai perusahaan besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh hipotesis, yaitu:

H<sub>2</sub>: Ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **3. Pengaruh *Auditor Switching* Terhadap Kualitas Audit.**

Perusahaan pada umumnya melakukan *auditor switching* untuk dapat mempertahankan atau meningkatkan kualitas audit pada laporan keuangan perusahaannya, kebijakan yang dibuat oleh pemerintah mengenai rotasi atau pergantian auditor pun dibuat untuk mengurangi ketergantungan perusahaan klien pada suatu KAP atau sebaliknya yaitu KAP terhadap perusahaan klien. Dalam melakukan audit auditor dituntut memiliki sikap independensi, independensi memiliki arti bebas dari

pengaruh, tidak dikendalikan pihak lain, dan tidak tergantung terhadap pihak lain. *Auditor* independen tidak boleh dikendalikan ataupun dipengaruhi meskipun ia dibayar oleh klien. Sikap independensi ini harus dimiliki oleh auditor ketika melakukan kegiatan audit yang mengharuskan auditor bersikap objektif dalam pemberian jasa audit atas laporan keuangan kliennya.

Jika perusahaan terus menggunakan jasa audit dari KAP yang sama untuk jangka waktu yang lama dikhawatirkan akan dapat mengurangi independensi dan objektivitas auditor saat melakukan audit, sehingga berdampak pada kualitas audit yang akan dihasilkan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diperoleh hipotesis, yaitu:

H<sub>3</sub>: *auditor switching* berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### **4. Pengaruh *Fee Audit* Terhadap Kualitas Audit.**

*Fee audit* merupakan suatu bentuk imbalan yang diberikan oleh perusahaan kepada auditor atas jasa audit yang telah dilakukan. *Fee audit* dapat mempengaruhi kualitas audit suatu laporan keuangan karena, apabila perusahaan klien memberikan *fee* yang besar untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaannya, maka auditor pun akan termotivasi akan melakukan audit yang lebih baik sehingga kemungkinan kesalahan salah saji dalam laporan keuangan perusahaan klien pun akan dapat terdeteksi dan dapat segera dapat dilakukan koreksi pada bagian yang terdapat salah saji, sehingga hasil kualitas audit pun menjadi baik.

Penetapan *fee audit* biasanya dilakukan sebelum proses audit dilakukan oleh auditor dengan cara melakukan negosiasi tarif *fee audit*, KAP besar biasanya akan meminta *fee audit* yang besar untuk dapat menggunakan jasa auditnya, karena KAP besar dianggap memiliki kemampuan dan keahlian yang baik dalam pemberian jasa yang dilakukannya sehingga kualitas audit yang dihasilkan pun akan menjadi baik. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh hipotesis, yaitu:

H4: *Fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan pendekatan yang digunakan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2017: 8). Berdasarkan sifatnya penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal, penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang berujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dan bersifat sebab akibat.

#### **B. Objek Penelitian**

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018. Perusahaan ritel atau pengecer merupakan suatu perusahaan yang sistem pemasaran produk dan transaksi penjualannya langsung ditujukan ke konsumen. Objek variabel yang akan diuji dalam penelitian ini adalah reputasi KAP, ukuran perusahaan klien, *auditor switching*, *fee audit* dan kualitas audit.

## **C. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2015-2018 secara konsisten dari tahun ke tahun.

### **2. Sumber Data**

Sumber data berasal dari laporan keuangan masing-masing perusahaan ritel setiap akhir tahun selama masa penelitian, yaitu periode 2015-2018. Data diperoleh dengan men-*download* laporan keuangan perusahaan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), situs lainnya seperti: ([www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com)) dan dari situs resmi perusahaan yang diteliti.

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut (sugiyono 2015: 119) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan ritel (perdagangan eceran) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Perusahaan ritel dipilih sebagai objek dalam penelitian ini karena perusahaan ritel merupakan salah satu perusahaan yang menyediakan berbagai jenis

kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat luas sehingga perusahaan ritel dianggap dapat bersaing dengan perusahaan perusahaan di sektor lain untuk dapat terus berkembang, walaupun di masa sekarang ini segala kebutuhan sudah dipermudah dengan layanan yang berbasis *online* tetapi masih banyak orang yang tetap memilih untuk memenuhi kebutuhannya secara langsung tanpa melalui basis *online*.

Hal ini dapat dilihat dari naiknya pendapatan dari emiten yang sangat besar, perusahaan ritel yang mengalami kenaikan keuntungan selama tahun 2018 ini salah satunya adalah PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk yang mendapatkan keuntungan sebesar Rp650,13 miliar, naik 116,51% dari keuntungan tahun 2017 sebesar Rp300,27 miliar, selain PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, PT Mitra Adi Perkasa Tbk juga mengalami kenaikan laba bersih sebesar Rp119,87%, lalu ada PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk, PT Ace Hardware Indonesia Tbk dan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk yang masing masing labanya mengalami kenaikan sebesar 20,78 %, 24,09%, dan 44,43% ([m.cnnindonesia.com](http://m.cnnindonesia.com)). Berdasarkan data tersebut maka peneliti memutskan untuk mengambil perusahaan ritel sebagai perusahaan yang akan diteliti.

## **2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2015: 116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling*. Menurut (Sugiyono, 2015: 84) *Nonprobability sampling* merupakan suatu teknik

pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, teknik pengambilan sampel ini merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara membuat kriteria-kriteria yang dibuat oleh peneliti agar didapatkan sampel penelitian yang dikehendaki. Kriteria perusahaan yang akan dijadikan sebagai penentu sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan ritel yang terdaftar di BEI tahun 2018
2. Perusahaan ritel yang secara berturut-turut terdaftar di BEI pada periode 2015-2018
3. Perusahaan ritel yang telah diaudit laporan keuangannya selama periode 2015-2018
4. Perusahaan ritel mencantumkan *professional fees* dalam laporan keuangan tahunan

#### **E. Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka. Studi pustaka adalah mencari data dan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian. Data dan informasi mengenai topik atau masalah penelitian tersebut dapat diperoleh dari catatan, karya ilmiah, buku, internet, surat kabar, makalah dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi pustaka yang diperoleh dari buku, jurnal dan artikel yang mendukung dalam mengungkap pengaruh reputasi KAP, ukuran perusahaan klien *auditor switching* dan *fee audit* terhadap kualitas audit.

## **F. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Definisi operasional variabel merupakan penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstruk sehingga mungkin bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Variabel Independen (Bebas)**

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan dalam variabel lain yang tidak bebas (variabel dependen) dan mempunyai hubungan yang negatif maupun positif bagi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Reputasi KAP, ukuran perusahaan klien, *auditor switching* dan *fee audit*. Reputasi KAP ditentukan dengan menggunakan variabel *dummy*, penentuannya berdasarkan klasifikasi KAP *big four* atau KAP *non big four*. KAP yang termasuk *big four* adalah KAP: PricewaterhouseCoopers, Deloitte Touche Tohmatsu, Ernst & Young, dan KPMG.

Reputasi KAP diberi nilai 1 apabila KAP yang mengaudit laporan keuangan klien adalah KAP yang berafiliasi dengan *big four* dan reputasi KAP diberi nilai 0 apabila KAP yang mengaudit laporan keuangan klien adalah KAP yang berafiliasi dengan KAP *non big four*. Variabel ukuran perusahaan klien dihitung atau diproksikan menggunakan logaritma natural dari total asset, penggunaan akun total asset untuk proksi perhitungan ukuran perusahaan klien dikarenakan semakin besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan menggambarkan seberapa besar ukuran perusahaan tersebut dimata masyarakat.

Variabel *Auditor switching* ditentukan dengan menggunakan variabel *dummy*, penentuannya didasarkan suatu perusahaan melakukan pergantian auditor atau tidak. *auditor switching* diberi nilai 1 jika perusahaan melakukan pergantian auditor dan *auditor switching* diberi nilai 0 jika perusahaan tidak melakukan pergantian auditor selama periode penelitian dilakukan. Variabel independen yang terakhir adalah *fee audit*, *fee audit* dihitung atau ditentukan menggunakan logaritma natural dari akun *professional fees* yang ada dalam laporan keuangan perusahaan klien, penggunaan akun *professional fees* untuk menghitung *fee audit* dikarenakan pencantuman *fee audit* pada laporan keuangan bersifat tidak wajib sehingga banyak perusahaan yang tidak mencantumkan *fee audit* mereka dalam laporan keuangan maupun laporan tahunannya.

## 2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel ini sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini kualitas audit merupakan variabel dependennya. Kualitas audit ditentukan berdasarkan *earnings benchmark*. Kualitas audit dapat dikaitkan dengan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan klien, karena manajemen laba yang dilakukan perusahaan biasanya dipakai untuk menghindari pelaporan kerugian pada laporan keuangan. Salah satu cara yang dipakai oleh perusahaan untuk menghindari pelaporan kerugian pada laporan keuangan adalah dengan memakai formula *earnings* dibagi total *assets*. Maka dari itu, *earnings* dibagi total *assets* atau ROA (Return On Assets) dipilih untuk menjadi proksi pengukuran kualitas audit.

Kualitas audit ditentukan menggunakan variabel *dummuy*, penentuannya didasarkan pada kualitas audit yang dihasilkan, kualitas audit bernilai 1 jika kualitas audit yang dihasilkan baik dan kualitas audit bernilai 0 jika kualitas audit yang dihasilkan tidak baik. Kualitas audit dan tidak baik didasarkan pada ROA (Return On Assets) atau *earnings* dibagi total *assets* masing-masing perusahaan apakah terdapat dalam *benchmark* atau tidak.

*Earnings benchmark* yang digunakan adalah nilai ROA yang berada di antara  $\mu - \sigma$  dan  $\mu + \sigma$ , dimana  $\mu$  adalah rata-rata *earnings/total assets* dan  $\sigma$  adalah deviasinya.  $\mu$  dan  $\sigma$  dihitung dari sampel perusahaan

perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Kualitas audit diasumsikan buruk, jika:

- Laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan melebihi *earnings benchmark*, yaitu ketika nilai  $ROA > \mu + \sigma$ , yang dapat diartikan bahwa auditor memberikan kesempatan bagi perusahaan dalam melakukan praktik "*windows dressing*" (usaha yang dilakukan manajemen dalam rangka membuat laporan keuangan menjadi "bagus/lebih baik" dengan meningkatkan laba dalam laporan keuangan, sehingga manajemen dapat menikmati bonus di masa kini).

- Rugi yang dialami perusahaan melebihi *earnings benchmark* yaitu ketika nilai  $ROA < \mu - \sigma$ , yang dapat diartikan bahwa auditor memberikan kesempatan bagi perusahaan dalam melakukan praktik "*taking a bath*" (usaha yang dilakukan manajemen untuk membuat laporan keuangan menjadi "jelek/kurang baik" dengan cara meningkatkan rugi dengan harapan bahwa manajemen akan mendapat bonus di masa yang akan datang karena laba yang meningkat). maka variabel dependen kualitas audit (KA) dapat dikategorikan dengan formula sebagai berikut:

a.  $KA = 1$  ketika memenuhi kriteria  $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$ , menunjukkan kualitas audit yang tinggi.

b.  $KA = 0$  untuk  $ROA > \mu + \sigma$  di mana manajemen melakukan praktik "*windows dressing*" atau  $ROA < \mu - \sigma$  di mana manajemen melakukan praktik "*taking a bath*", yang menunjukkan kualitas audit yang rendah.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi logistik karena terdapat variabel *dummy* dalam penelitian ini, yaitu reputasi KAP dan *auditor switching* pada variabel independennya dan kualitas audit pada variabel dependennya. Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independennya (Ghozali, 2018: 325).

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model logit atau regresi logistik (*logistic regression*) dengan bantuan program *IBM Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 24. Dalam teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan uji asumsi *multivariate normal distribution* karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinu (metrik) dan kategorial (non-metrik).

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016: 19). Penelitian ini hanya menggunakan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *sum* untuk statistik deskriptif. *Mean* adalah rata-rata data, diperoleh dengan menjumlahkan seluruh data dan membaginya dengan total data. *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Nilai maksimum dan minimum adalah nilai paling besar dan paling kecil

dari data dan data tersebut digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi.

## 2. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah pertama adalah menilai *overall fit* model terhadap data. Beberapa *test* statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai *model fit* adalah:

H<sub>0</sub> : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H<sub>A</sub> : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input (Ghozali, 2016: 329). Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi  $-2\text{Log}L$ . Penurunan *likelihood* ( $-2LL$ ) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

## 3. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

*Cox* dan *Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R<sup>2</sup> pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari

koefisien *Cox* dan *Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu).

Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox* dan *Snell's R2* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R2* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R2* pada *multiple regression*. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

#### **4. Menguji Kelayakan Model Regresi**

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*).

Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan

berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

## 5. Matriks Klasifikasi

Matriks klarifikasi menunjukkan prediksi dari model regresi untuk memprediksikan kemungkinan terjadinya variabel terikat. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat dinyatakan dalam persen.

## 6. Analisis Regresi Logistik

Regresi Logistik dipakai untuk menguji apakah variabel reputasi KAP, ukuran perusahaan klien, *auditor switching* dan *fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit. Variabel dependen (terikat) yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitas audit yang diukur berdasarkan *earnings benchmark* dari ROA. Variabel independen (bebas) yang dipakai dalam penelitian ini adalah reputasi KAP, ukuran perusahaan klien, *auditor switching* dan *fee audit*. Variabel independen (bebas) tersebut merupakan gabungan antara variabel metrik dan non metrik sehingga penelitian ini menggunakan regresi logistik. Model regresi logistik dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Logit KA} = \alpha + \beta_1 \text{Reputasi} + \beta_2 \text{Ukuran} + \beta_3 \text{Switch} + \beta_4 \text{Fee} + \varepsilon$$

Keterangan:

KA : kualitas audit memenuhi *earnings benchmark*

$\alpha$	: Konstanta (tetap)
$\beta_{1,2,3}$	: Koefisien Regresi
Reputasi	: 1 jika diaudit KAP yang berafiliasi dengan KAP <i>big four</i> , 0 jika diaudit KAP yang berafiliasi dengan KAP <i>non big four</i>
<i>Fee</i>	: Logaritma natural dari <i>professional fees</i>
<i>Switch</i>	: 1 jika perusahaan melakukan pergantian KAP, 0 jika perusahaan tidak melakukan pergantian KAP
Ukuran	: Logaritma natural dari total aset
$\varepsilon$	: Error

## 7. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini merupakan uji dua sisi yang dilakukan secara parsial dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi (*sig*) dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) = 5%. Apabila  $\text{sig} < \alpha$  maka dapat dikatakan variabel bebas berpengaruh signifikan pada variabel terikat. Apabila  $\text{sig} > \alpha$  maka dapat dikatakan variabel bebas tidak berpengaruh signifikan pada variabel terikat.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini menguji tentang pengaruh reputasi KAP, ukuran perusahaan klien, *auditor switching* dan *fee audit* terhadap kualitas audit. Objek perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perdagangan eceran (ritel) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan perdagangan eceran atau data tersebut diolah menggunakan microsoft excel dan *Statistical Product and Service Soluttion* (SPSS) versi 24.0.

**Tabel IV.1**

#### Hasil Seleksi Sampel

No	Kriteria	sampel
1	Perusahaan ritel yang terdaftar di BEI tahun 2018	<b>26</b>
2	Perusahaan ritel yang tidak secara berturut-turut terdaftar di BEI dari tahun 2015-2018	<b>(5)</b>
3	Perusahaan yang tidak diaudit laporan keuangannya secara berturut-turut selama periode 2015-2018	<b>(0)</b>
4	Perusahaan ritel tidak mencantumkan <i>professional fees</i> dalam laporan keuangan tahunan	<b>(8)</b>
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		<b>13</b>

Periode penelitian	<b>4</b>
Jumlah sampel akhir	<b>52</b>

Berdasarkan kriteria tersebut, maka perusahaan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 13 perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi sampel:

**Tabel IV.2**  
**Sampel Perusahaan Terpilih**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ACES	Aces Hardware Tbk
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3	CENT	Centratama Telekomunikasi Tbk
4	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
5	ECII	Electronic City Indonesia Tbk
6	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
7	HERO	Hero Supermarket Tbk
8	KOIN	Kokoh Inti Arebaman Tbk
9	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
10	RANC	Supra Boga Lestari Tbk
11	SKYB	Skybee Tbk
12	SONA	Sona Topas Tourism Industri Tbk
13	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk

Dari 26 perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018, terpilih 13 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dapat dijadikan sebagai sampel penelitian, dan sampel laporan keuangan yang diperoleh selama periode 2015-2018 adalah 52 sampel.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada variabel terikat, yaitu kualitas audit dan variabel bebas, yaitu: reputasi KAP, ukuran perusahaan klien, *auditor switching* dan *fee audit*. Berikut ini merupakan data yang telah diolah dari laporan keuangan perusahaan ritel selama periode 2015-2018.

### 1. Reputasi KAP

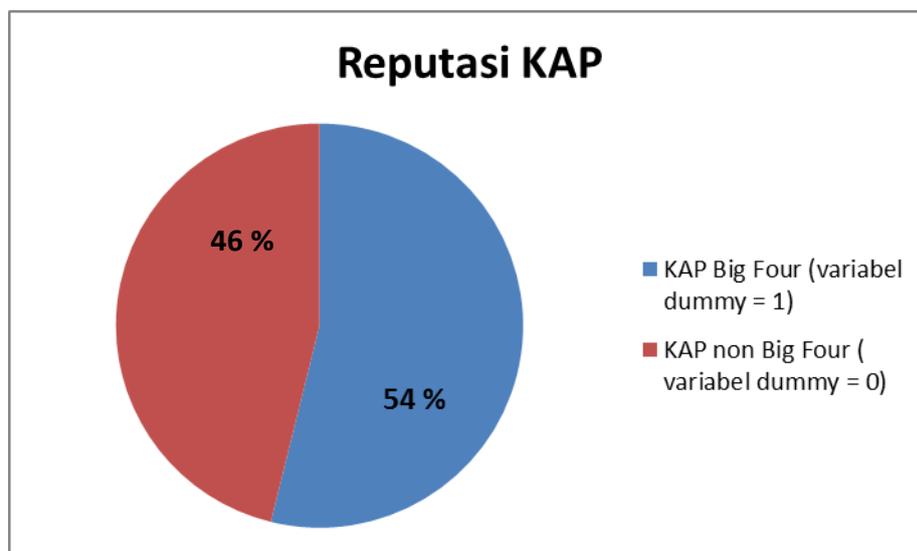
Kantor akuntan publik yang bereputasi baik merupakan suatu KAP yang memiliki ukuran besar, memiliki banyak tenaga ahli dan memiliki banyak pengalaman dalam bidang profesinya yang dapat membantu dalam menciptakan kualitas yang baik dalam pemberian layanan jasanya seperti jasa auditing. Berikut merupakan tabel dari hasil perhitungan reputasi kantor akuntan publik:

**Tabel IV.3**

#### **Hasil perhitungan Reputasi KAP**

No	Kode Perusahaan	Reputasi KAP			
		2015	2016	2017	2018
1	ACES	0	0	0	0
2	AMRT	1	1	1	1
3	CENT	1	1	1	1
4	CSAP	1	1	1	1
5	ECII	0	0	0	0
6	ERAA	1	1	1	1
7	HERO	1	1	1	1
8	KOIN	1	1	1	1
9	MAPI	1	1	1	1
10	RANC	0	0	0	0
11	SKYB	0	0	0	0
12	SONA	0	0	0	0
13	TELE	0	0	0	0

Sumber: Data yang diolah oleh penulis



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015-2018

**Gambar IV.1**

***Pie Chart Reputasi KAP***

Berdasarkan data hasil perhitungan reputasi KAP pada tabel IV.3 diatas dan juga *pie chart* pada gambar IV.1 perusahaan yang menggunakan jasa dari KAP yang bereputasi, yaitu KAP *big four* memiliki presentase sebesar 54 % yang terdiri dari perusahaan Sumber Alfaria Trijaya Tbk, Centratama Telekomunikasi Tbk, Catur Sentosa Adiprana Tbk, Erajaya Swasembada Tbk, Hero Supermarket Tbk, Kokoh Inti Arebaman Tbk dan juga Mitra Adiperkasa Tbk diberi angka 1 dan perusahaan yang menggunakan jasa dari KAP *non big four* memiliki presentase sebesar 46% yang terdiri dari perusahaan Aces Hardware Tbk, Electronic City Indonesia, Supra Boga Lestari Tbk, Skybee Tbk, Sona Topas Tourism Industri Tbk dan Tiphone Mobile Indonesia Tbk diberikan angka 0.

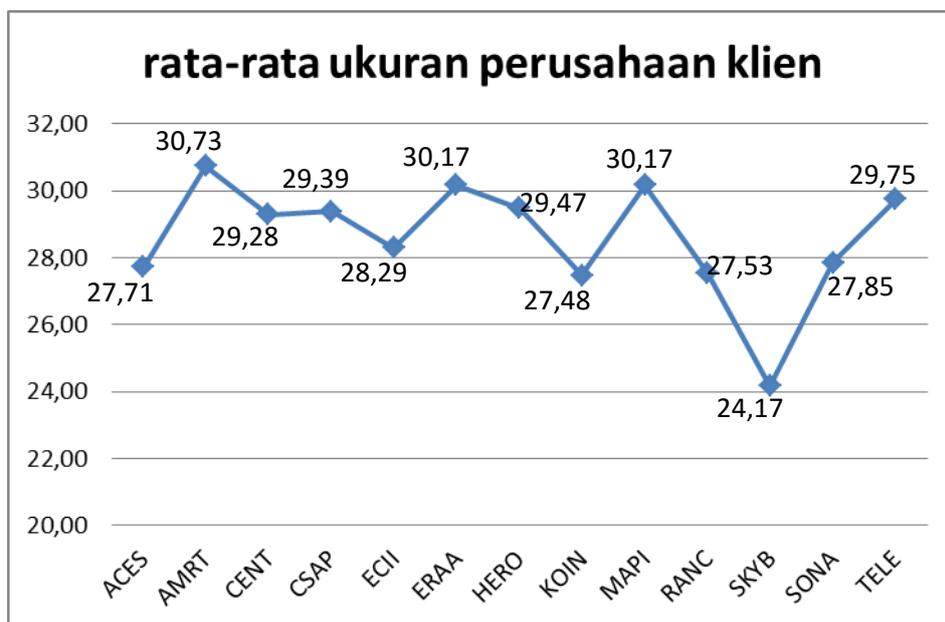
## 2. Ukuran Perusahaan Klien

Ukuran perusahaan klien dapat dilihat dari besarnya total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, semakin besar aset yang dimiliki maka perusahaan dianggap akan memiliki prospek bisnis yang baik untuk jangka waktu yang lama, dan semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan menarik perhatian dari banyak pihak seperti kreditur dan investor. Berikut merupakan tabel dari hasil perhitungan ukuran perusahaan klien:

**Tabel IV.4**  
**Hasil perhitungan Ukuran Perusahaan Klien**

No	Kode Perusahaan	Ukuran Perusahaan Klien			
		2015	2016	2017	2018
1	ACES	28,82	28,95	29,12	27,71
2	AMRT	30,35	30,60	30,72	30,73
3	CENT	27,89	27,90	29,13	29,28
4	CSAP	28,89	29,08	29,27	29,39
5	ECII	28,27	28,26	28,27	28,29
6	ERAA	29,69	29,64	29,81	30,17
7	HERO	29,69	29,64	29,63	29,47
8	KOIN	27,26	27,29	27,34	27,48
9	MAPI	29,88	30,00	30,07	30,17
10	RANC	27,30	27,30	27,41	27,53
11	SKYB	25,49	24,29	24,22	24,17
12	SONA	27,76	27,66	27,76	27,85
13	TELE	29,60	29,74	29,80	29,75

Sumber: Data yang diolah oleh penulis



Sumber: data sekunder yang diolah, 2018

**Gambar IV.2**

***Line Chart* Ukuran Perusahaan Klien**

Berdasarkan data hasil perhitungan ukuran perusahaan klien dengan perhitungan logaritma natural total aset pada tabel IV.4, nilai tertinggi ukuran perusahaan klien selama periode 2015-2018 sebesar 30,73 untuk perusahaan Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) dan nilai terendahnya sebesar 24,17 untuk perusahaan Skybee Tbk (SKYB) yang berada pada tahun 2018 dan karena nilai tertinggi dan terendah untuk ukuran perusahaan klien terdapat pada tahun 2018, maka *line chart* pada gambar IV.2 diatas menggunakan nilai ukuran perusahaan klien pada tahun 2018. Berdasarkan tabel IV.2 nilai tertinggi nilai tertinggi ukuran perusahaan klien pada tahun 2015 adalah sebesar 30,35 untuk perusahaan Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT), nilai terendahnya sebesar 25,49

untuk perusahaan Skybee Tbk (SKYB) dan nilai rata-rata ukuran perusahaan klien selama tahun 2015 adalah sebesar 28,53.

Pada tahun 2016 nilai tertinggi sebesar 30,60 untuk perusahaan Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) sedangkan nilai terendahnya sebesar 24,29 untuk perusahaan Skybee Tbk (SKYB) dan nilai rata-rata ukuran perusahaan klien selama tahun 2016 sebesar 28,49. Pada tahun 2017 nilai tertinggi untuk ukuran perusahaan klien sebesar 30,72 untuk perusahaan Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) sedangkan nilai terendah sebesar 24,22 dimiliki oleh perusahaan Skybee Tbk (SKYB) dan nilai rata-rata ukuran perusahaan klien selama tahun 2017 sebesar 28,66. Pada tahun 2018 nilai tertinggi untuk ukuran perusahaan klien sebesar 30,73 untuk perusahaan Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT), untuk nilai terendahnya sebesar 24,17 untuk perusahaan Skybee Tbk (SKYB) dan nilai rata-rata selama tahun 2018 adalah sebesar 28,61.

### **3. Auditor Switching**

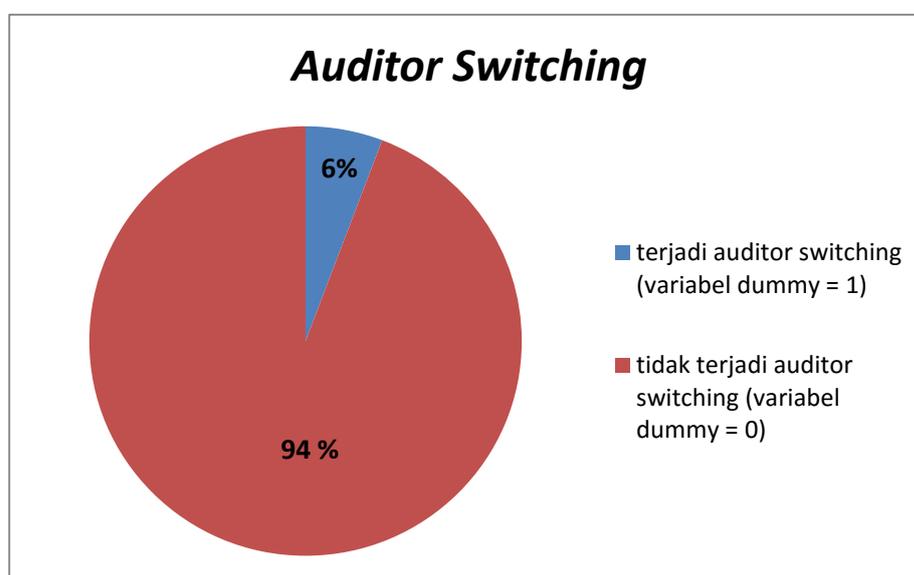
*Auditor switching* merupakan suatu kegiatan pergantian auditor ataupun KAP yang melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan baik karena peraturan pemerintah atau secara sukarela oleh perusahaan untuk menjaga independensi auditor saat melakukan audit, jika auditor memiliki sikap independensi yang baik maka keyakinan investor akan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan pun akan meningkat. Berikut merupakan tabel dari hasil perhitungan *auditor switching*:

Tabel IV.5

Hasil perhitungan *Auditor Switching*

No	Kode Perusahaan	<i>Auditor Switching</i>			
		2015	2016	2017	2018
1	ACES	0	0	0	0
2	AMRT	0	0	0	0
3	CENT	0	0	0	0
4	CSAP	0	0	0	0
5	ECII	0	0	0	0
6	ERAA	0	0	0	0
7	HERO	0	0	0	0
8	KOIN	1	0	0	0
9	MAPI	0	0	0	0
10	RANC	0	0	0	0
11	SKYB	0	0	1	1
12	SONA	0	0	0	0
13	TELE	0	0	0	0

Sumber: Data yang diolah oleh penulis



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015-2018

Gambar IV.3

*Pie Chart Auditor Switching*

Berdasarkan data hasil perhitungan *auditor switching* pada tabel IV.5 dan *pie chart* pada gambar IV.3, presentase perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* lebih besar dibandingkan perusahaan yang melakukan *auditor switching*. perusahaan yang melakukan *auditor switching* selama periode 2015-2018 memiliki presentase sebesar 6% yang terdiri dari perusahaan Kokoh Inti Arebaman Tbk dan Skybee Tbk, kedua perusahaan tersebut diberi angka 1 saat melakukan pergantian auditor, pada tahun 2015 Kokoh Inti Arebaman Tbk melakukan pergantian auditor dan pada tahun 2016-2018 Kokoh Inti Arebaman Tbk tetap menggunakan auditor yang sama seperti pada tahun 2016. Pada tahun 2015 dan 2016 Skybee Tbk tidak melakukan pergantian auditor namun pada tahun 2017 dan 2018 Skybee Tbk melakukan pergantian auditor. Sedangkan untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor selama periode 2015-2018 memiliki presentase sebesar 94 % dan diberi angka 0 dari tahun 2015-2018.

#### **4. *Fee Audit***

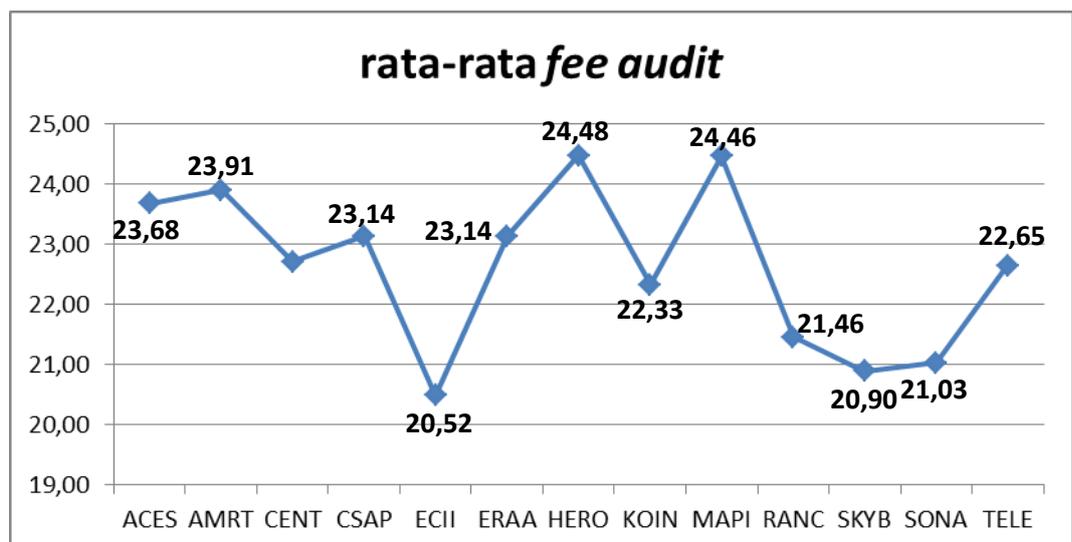
*Fee audit* merupakan sejumlah uang yang diberikan oleh perusahaan kepada auditor atas jasa audit yang telah diberikan, *fee audit* yang besar dianggap dapat memotivasi auditor untuk melakukan audit secara maksimal dan memiliki kualitas yang baik, dan juga KAP yang memiliki tarif biaya audit yang besar dianggap memiliki kualitas yang baik, karena jika suatu KAP berani meminta tarif audit yang tinggi berarti KAP

tersebut memiliki informasi dan kemampuan yang baik untuk melakukan kegiatan audit. Berikut merupakan tabel dari hasil perhitungan *fee audit*:

**Tabel IV.6**  
**Hasil perhitungan *fee audit***

No	Kode Perusahaan	<i>fee audit</i>			
		2015	2016	2017	2018
1	ACES	22,43	22,92	23,68	24,07
2	AMRT	23,61	23,48	23,91	23,37
3	CENT	21,92	22,58	22,72	23,60
4	CSAP	22,68	22,82	23,14	23,38
5	ECII	20,46	20,17	20,50	20,88
6	ERAA	22,80	23,07	23,14	24,31
7	HERO	24,23	24,19	24,48	24,28
8	KOIN	21,53	22,18	22,33	22,46
9	MAPI	23,29	24,31	24,46	24,46
10	RANC	22,40	21,73	21,46	21,49
11	SKYB	20,44	19,98	20,90	21,03
12	SONA	23,07	22,11	21,03	21,29
13	TELE	22,40	22,50	22,65	22,79

Sumber: Data yang diolah oleh penulis



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

**Gambar IV.4**  
**Line Chart Fee Audit**

Berdasarkan data hasil perhitungan *fee audit* pada tabel IV.6 dan *line chart fee audit* pada gambar IV.4, nilai tertinggi *fee audit* selama periode 2015-2018 sebesar 24,48 untuk perusahaan Hero Supermarket Tbk (HERO) pada tahun 2017 dan nilai terendahnya sebesar 19,98 untuk perusahaan Skybee Tbk (SKYB) pada tahun 2016. Nilai tertinggi untuk *fee audit* pada tahun 2015 adalah sebesar 24,23 untuk perusahaan Hero Supermarket Tbk (HERO), nilai terendahnya sebesar 20,44 untuk perusahaan Skybee Tbk (SKYB) dan nilai rata-rata *fee audit* selama tahun 2015 adalah sebesar 22,40. Pada tahun 2016 nilai tertinggi *fee audit* sebesar 24,31 untuk perusahaan Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) sedangkan nilai terendahnya sebesar 19,98 untuk perusahaan Skybee Tbk (SKYB) dan nilai rata-rata *fee audit* selama tahun 2016 sebesar 22,46.

Pada tahun 2017 nilai tertinggi untuk *fee audit* sebesar 24,48 untuk perusahaan Hero Supermarket Tbk (HERO) sedangkan nilai terendah sebesar 20,50 dimiliki oleh perusahaan Electronic City Indonesia Tbk (ECII) dan nilai rata-rata *fee audit* selama tahun 2017 sebesar 22,65. Pada tahun 2018 nilai tertinggi untuk *fee audit* sebesar 24,46 untuk perusahaan Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI), untuk nilai terendahnya sebesar 20,88 untuk perusahaan Electronic City Indonesia Tbk (ECII) dan nilai rata-rata *fee audit* selama tahun 2018 sebesar 22,88.

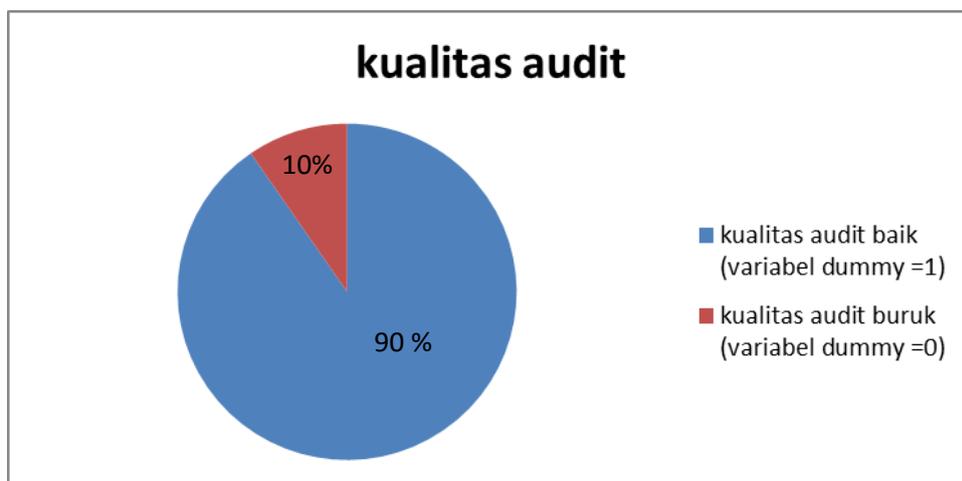
## 5. Kualitas Audit

Kualitas audit yang baik merupakan hal yang diinginkan oleh semua pihak baik itu perusahaan, investor maupun pihak lain yang membutuhkan keyakinan atas kebenaran penyajian laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Kualitas audit dikatakan baik jika auditor mampu menemukan kesalahan-kesalahan yang material dalam laporan keuangan perusahaan kliennya dan Berikut merupakan tabel dari hasil perhitungan kualitas audit:

**Tabel IV.7**  
**Hasil perhitungan Kualitas Audit**

No	Kode Perusahaan	KUALITAS AUDIT			
		2015	2016	2017	2018
1	ACES	1	1	0	0
2	AMRT	1	1	1	1
3	CENT	1	1	1	1
4	CSAP	1	1	1	1
5	ECII	1	1	1	1
6	ERAA	1	1	1	1
7	HERO	1	1	1	1
8	KOIN	1	1	1	1
9	MAPI	1	1	1	1
10	RANC	1	1	1	1
11	SKYB	0	0	0	1
12	SONA	1	1	1	1
13	TELE	1	1	1	1

Sumber: Data yang diolah oleh penulis



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015-2018

**Gambar IV.5**

***Pie Chart Kualitas Audit***

Berdasarkan data hasil perhitungan kualitas audit pada tabel IV.7 dan *pie chart* kualitas audit pada gambar IV.5, perusahaan yang mendapatkan nilai 1 memiliki arti bahwa perusahaan pada tahun tersebut memiliki kualitas audit yang baik dan untuk perusahaan yang mendapatkan nilai 0 maka perusahaan pada tahun tersebut memiliki kualitas audit yang buruk. Perusahaan yang memiliki kualitas audit selama periode 2015-2018 adalah sebesar 90 % dan untuk perusahaan yang memiliki kualitas audit yang kurang baik atau buruk adalah sebesar 10 %. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan ritel yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2018 memiliki kualitas audit yang baik.

Pada tahun 2016 untuk perusahaan Skybee Tbk (SKYB), tahun 2017 dan 2018 untuk perusahaan Aces Hardware Tbk (ACES) memiliki kualitas audit buruk karena laba perusahaan tersebut melebihi *earnings*

*benchmark* yang berarti bahwa auditor memberi kesempatan kepada perusahaan untuk melakukan praktik “*windows dressing*” pada tahun 2015 dan 2017 perusahaan Skybee Tbk (SKYB) kembali mendapatkan kualitas audit yang buruk karena rugi perusahaan yang dimiliki melebihi *earnings benchmark* yang dapat memungkinkan auditor memberi kesempatan perusahaan untuk melakukan praktik “*taking a bath*”

## B. Analisis Hasil Penelitian

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reputasi KAP, ukuran perusahaan klien, *auditor switching* dan *fee audit* yang merupakan variabel independen dan kualitas audit merupakan variabel dependennya. Hasil pengujian variabel-variabel tersebut secara deskriptif seperti yang terlihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	52	,00	1,00	,9038	,29768
Reputasi KAP	52	,00	1,00	,5385	,50338
Ukuran Perusahaan	52	24,17	30,73	28,5727	1,57570
Auditor Switching	52	,00	1,00	,0577	,23544
Fee Audit	52	19,98	24,48	22,5983	1,24886
Valid N (listwise)	52				

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 24.0

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- (1) Hasil dari pengujian analisis statistik deskriptif terhadap variabel kualitas audit, diperoleh nilai minimum variabel kualitas audit sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan nilai rata-rata sebesar 0,9038 dan standar deviasi 0,29768. Nilai rata-rata sebesar 0,9038 yang memiliki nilai lebih besar dari pada 0,50 menunjukkan bahwa perusahaan yang berada di dalam *earnings benchmark* lebih banyak dibandingkan di luar *earnings benchmark*. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata dari 52 sampel yang diteliti, yaitu sebesar 90,38% memiliki kualitas audit baik dan sisanya 9,62% memiliki kualitas audit yang tidak baik (buruk) dan nilai standar deviasi sebesar 0,29768 memiliki arti bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel kualitas audit adalah sebesar 0,29768.
- (2) Hasil dari pengujian analisis statistik deskriptif terhadap variabel reputasi KAP, didapat nilai minimum variabel reputasi KAP sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 dengan nilai rata-rata reputasi KAP sebesar 0,5385 dan standar deviasi sebesar 0,50338. Nilai rata-rata sebesar reputasi KAP sebesar 0,5385 yang memiliki nilai lebih besar dari pada 0,50 menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa audit dari KAP *big four* lebih banyak dibandingkan perusahaan yang menggunakan jasa audit KAP *non big four*. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata dari 52 sampel yang diteliti, yaitu sebesar 53,85%, sampel diaudit oleh KAP *big four* dan sisanya sebesar 46,15% diaudit oleh KAP *non big four* dan nilai standar deviasi sebesar 0,50338

memiliki arti bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel reputasi KAP adalah sebesar 0,50338.

(3) Hasil dari pengujian analisis statistik deskriptif terhadap variabel ukuran perusahaan, diperoleh nilai minimum sebesar 24,17 yang berarti bahwa tingkat perusahaan terkecil/terendah adalah perusahaan Skybee Tbk dan nilai maksimum sebesar 30,73 yang berarti bahwa tingkat perusahaan terbesar/tertinggi adalah perusahaan Sumber Alfaria Trijaya Tbk, nilai rata-rata sebesar 28,5727 dan standar deviasi sebesar 1,57570. Nilai rata-rata sebesar 28,5727 diartikan bahwa rata-rata tingkat ukuran perusahaan sampel adalah sebesar sebesar 28,5727 dan standar deviasi sebesar 1,57570 yang berarti bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 1,57570.

(4) Hasil dari pengujian analisis statistik deskriptif terhadap variabel *auditor switching*, diperoleh nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0577 dan standar deviasi 0,23544. Nilai mean sebesar 0,0577 yang lebih kecil daripada 0,50 menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP lebih banyak dibandingkan perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP. Hal ini menunjukkan rata rata dari 52 sampel yang diteliti 5,77% melakukan pergantian KAP dan sisanya 94,23% tidak melakukan pergantian KAP dan nilai standar deviasi sebesar 0,23544

memiliki arti bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel kualitas audit adalah sebesar 0,23544.

- (5) Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel *fee audit* diperoleh, nilai minimum sebesar 19,98 yang diperoleh perusahaan Skybee Tbk yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai *fee audit* yang paling rendah dan nilai maksimum sebesar 24,28 diperoleh perusahaan Hero Supermarket Tbk yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai *fee audit* yang paling tinggi, nilai rata-rata *fee audit* selama 2015-2018 sebesar 22,5983 dengan standar deviasi sebesar 1,24886. Nilai rata-rata sebesar 22,5983 menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki rata-rata pendapatan *fee audit* sebesar 22,5983 dan standar deviasi sebesar 1,24886 yang berarti bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 1,24886.

## 2. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Berikut ini disajikan data hasil pengujian kesesuaian keseluruhan model (*overall model fit*) berdasarkan pada fungsi *likelihood*.

**Tabel IV.9**

### Hasil Uji Menilai Keseluruhan Model

KETERANGAN	<i>-2 Log Likelihood</i>
<i>Block Number: 0</i>	32,921
<i>Block Number: 1</i>	12,987

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 24.0

Berdasarkan tabel IV.9 diperoleh informasi bahwa pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number=0*) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number=1*). Nilai -2LL awal adalah sebesar 32,921. Setelah dimasukkan keempat variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi 12,987. Penurunan *Likelihood* (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data dan H0 diterima.

### 3. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Uji koefisien determinasi dengan menggunakan *Nagelkerke R Square* merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai *Nagelkerke R Square* bervariasi antara 1 sampai dengan 0. Jika nilai semakin mendekati 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit*, sementara jika semakin mendekati 0 maka model dianggap tidak *goodness of fit* (Ghozali, 2016: 329).

**Tabel IV.10**

#### **Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	12,987 <sup>a</sup>	,318	,679

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 24.0

Tabel diatas merupakan tabel *model summary*. Pada tabel ini nilai *Nagelkerke R Square* menunjukkan nilai 0,679. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 67,9%. Sisanya sebesar 32,1% dijelaskan oleh variabel independen lain diluar model penelitian ini.

Dapat dikatakan bahwa variasi variabel independen dalam penelitian ini yaitu reputasi KAP, ukuran perusahaan klien, *auditor switching* dan *fee audit* mampu menjelaskan variasi variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kualitas audit sebesar 67,9%.

#### 4. Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer dan Lemeshow Test*. Berikut ini disajikan data hasil pengujian kelayakan model regresi.

**Tabel IV.11**  
**Hasil Uji Menilai Kelayakan Model Regresi**

<b>Hosmer and Lemeshow Test</b>			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	,850	8	,999

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 24.0

Berdasarkan tabel IV.11 menunjukkan bahwa nilai *Chi-Square* sebesar 0,850 dengan signifikansi (p) sebesar 0,999. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya (model dapat dikatakan fit).

## 5. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan perdagangan eceran yang mempunyai kualitas audit yang baik. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan perdagangan eceran (ritel) yang mempunyai kualitas audit yang baik adalah sebesar 100%.

**Tabel IV.12**  
**Hasil Uji Matriks Klasifikasi**

<b>Classification Table<sup>a</sup></b>					
Observed			Predicted		
			Kualitas Audit		Percent age Correct
Step	Kualitas Audit	kualitas audit buruk	kualitas audit baik		
1		kualitas audit buruk	3	2	60,0
		kualitas audit baik	2	45	95,7
	Overall Percentage				92,3

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 24.0

Dari tabel IV.12 diatas dapat disimpulkan bahwa ketepatan prediksi secara keseluruhan adalah 92,3%. Prediksi ini dapat dikatakan baik karena mendekati 100%. Kemudian sebanyak 5 perusahaan diprediksi mempunyai kualitas audit yang buruk dan sebanyak 47 perusahaan diprediksi mempunyai kualitas audit yang baik.

## 6. Uji Koefisien Regresi

Tabel IV.13

### Hasil Uji Koefisien Regresi

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Reputasi KAP	18,852	6887,902	,000	1	,998	153972067,600
	Ukuran Perusahaan	2,424	1,193	4,129	1	,042	11,288
	Auditor Switching	4,344	3,019	2,071	1	,150	77,045
	Fee Audit	-2,070	1,261	2,694	1	,101	,126
	Constant	- 19,587	17,609	1,237	1	,266	,000

a. Variable(s) entered on step 1: Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, Auditor Switching, Fee Audit.

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 24.0

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi logistik menghasilkan model berikut ini:

$$\text{LogitKA} = -19,587 + 18,852\text{Reputasi} + 4,344\text{Switch} - 2,070\text{Fee} + 2,424\text{Ukuran} + \varepsilon$$

Dari model persamaan regresi logistik diatas, diperoleh nilai kriteria sebesar -19,587, koefisien variabel reputasi KAP sebesar 18,552 dan koefisien variabel *auditor switching* sebesar 4,334, koefisien variabel *fee audit* sebesar -2,070 dan koefisien variabel ukuran perusahaan klien sebesar 2,424. Nilai konstanta sebesar -19,587 artinya jika reputasi KAP, *auditor switching*, *fee audit* dan ukuran perusahaan klien nilainya adalah nol, maka nilai kualitas audit sebesar -19,587.

Koefisien regresi variabel reputasi KAP, *auditor switching* dan ukuran perusahaan klien memiliki nilai positif, berarti pada koefisien regresi tersebut menunjukkan hubungan yang searah dengan variabel dependennya. Artinya bila reputasi KAP yang melakukan audit memiliki

reputasi yang baik maka kualitas audit juga akan mengalami peningkatan hal ini juga berlaku pada variabel *auditor switching* dan ukuran perusahaan klien. Koefisien regresi variabel *fee audit* memiliki nilai negatif, berarti pada koefisien regresi tersebut menunjukkan hubungan yang tidak searah dengan variabel dependennya. Artinya bila *fee audit* mengalami kenaikan maka kualitas audit akan mengalami penurunan.

### C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel reputasi KAP, ukuran perusahaan klien, *auditor switching* dan *fee audit* terhadap variabel dependen kualitas audit dengan menggunakan analisis regresi logistik dan diuji dengan menggunakan program SPSS versi 24.0 yang hasilnya ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

#### 1. Uji Signifikansi Model Secara Parsial

**Tabel IV.14**

#### **Uji Regresi Logistik Parsial**

<b>Variables in the Equation</b>							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Reputasi KAP	18,852	6887,902	,000	1	,998	153972067,600
	Ukuran Perusahaan	2,424	1,193	4,129	1	,042	11,288
	Auditor Switching	4,344	3,019	2,071	1	,150	77,045
	Fee Audit	-2,070	1,261	2,694	1	,101	,126
	Constant	-19,587	17,609	1,237	1	,266	,000

a. Variable(s) entered on step 1: Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, Auditor Switching, Fee Audit.

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 24.0

Berdasarkan tabel IV.14 menunjukkan bahwa variabel reputasi KAP sebagai variabel independen yang diuji memiliki koefisien positif sebesar 18,552 dengan tingkat signifikansi (p) 0,998, lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ . Karena tingkat signifikansi (p) lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  maka hipotesis kesatu tidak diterima yang artinya reputasi KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit

Variabel ukuran perusahaan klien sebagai variabel independen memiliki koefisien positif sebesar 2,424 dengan tingkat signifikansi (p) 0,042, lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ . Karena tingkat signifikansi (p) lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ , maka hipotesis kedua diterima, yang artinya ukuran perusahaan klien berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

Variabel *auditor switching* sebagai variabel independen memiliki koefisien positif sebesar 4,344 dengan tingkat signifikansi (p) 0,150, lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ . Karena tingkat signifikansi (p) lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  maka hipotesis ketiga tidak diterima yang artinya *audit tenure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Variabel *fee audit* sebagai variabel independen memiliki koefisien negatif sebesar -2,070 dengan tingkat signifikansi (p) 0,101, lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ . Karena tingkat signifikansi (p) lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ , maka hipotesis keempat tidak diterima yang artinya *fee audit* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

## D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka pembuktian hipotesa dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi reputasi KAP yaitu  $0,998 > 0,05$  yang berarti hipotesis pertama ditolak. Hal tersebut mengindikasikan bahwa reputasi KAP pada perusahaan perdagangan eceran (ritel) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Novrilia, Arza, Sari (2019) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahono dan Setyadi (2014) yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Reputasi KAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit dikarenakan semua KAP, baik itu KAP yang berafiliasi dengan *big four* maupun *non big four* akan melakukan kegiatan audit dengan sebaik mungkin untuk menghasilkan audit yang berkualitas. KAP bereputasi yang berafiliasi dengan KAP *big four* akan selalu menjaga kualitas audit yang dihasilkan karena KAP tersebut memiliki nama baik yang harus dijaga sehingga dalam melakukan audit mereka akan berusaha meminimalisi kesalahan-kesalahan yang mungkin dapat terjadi saat

melakukan kegiatan audit dan untuk KAP tidak bereputasi yang berafiliasi dengan KAP *non big four* juga berusaha menghasilkan hasil audit yang berkualitas agar reputasi KAP mereka menjadi baik dan dapat bertahan di persaingan antara banyak KAP yang ada di Indonesia.

Namun tidak sedikit terjadi masalah tentang hasil audit yang tidak berkualitas terjadi pada KAP yang bereputasi, seperti yang terjadi pada KAP Deloitte yang melakukan audit atas SNP Finance. Hasil pemeriksaan menyimpulkan bahwa Akuntan Publik Marlinna dan Merliyana Syamsul yang berafiliasi dengan KAP Deloitte belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit-Standar Profesional Akuntan Publik dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan SNP Finance sehingga terjadilah kegagalan audit. Hal ini membuktikan bahwa KAP bereputasi seperti Deloitte pun dapat melakukan kesalahan dalam kegiatan audit, sehingga baik KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan adalah KAP yang bereputasi sekalipun tidak akan menjamin hasil audit yang dihasilkan akan berkualitas.

## **2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi ukuran perusahaan klien yaitu sebesar 0,042 lebih kecil dari 0,05 yang berarti hipotesis kedua diterima. Hal tersebut

mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan klien pada perusahaan perdagangan eceran (ritel) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Aldona dan Trisnawati (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahono dan Setyadi (2014).

Seiring dengan berkembangnya perusahaan yang awalnya berukuran kecil menjadi besar, kebutuhan akan kualitas audit yang baik menjadi suatu keharusan yang harus terpenuhi hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut akan mendapatkan perhatian yang lebih dari masyarakat, kreditur, pemerintah dan pihak lainnya sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bisnis sehingga perusahaan besar pun dituntut agar dapat menyajikan laporan keuangan yang berkualitas dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis yang akurat.

Namun ukuran suatu perusahaan baik itu perusahaan besar atau perusahaan kecil akan berusaha untuk mendapatkan kualitas audit yang baik. Perusahaan berukuran besar cenderung memilih jasa auditor dari KAP besar yang memiliki sikap profesional dan independen juga memiliki reputasi baik untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Baik perusahaan yang besar maupun kecil kualitas audit yang baik diperlukan untuk dapat memberikan keyakinan pada para calon investor

yang akan membeli saham perusahaan tersebut yakin akan laporan keuangan yang disajikan perusahaan sehingga perusahaan besar tersebut dapat bertahan di tengah persaingan dunia bisnis yang ketat.

### **3. Pengaruh *Auditor Switching* terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi *auditor switching* yaitu  $0,150 > 0,05$ , yang berarti hipotesis ketiga ditolak. Hal tersebut mengindikasikan bahwa *auditor switching* pada perusahaan perdagangan eceran (ritel) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Lee dan Sukartha (2017) yang menyatakan bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jayanti dan Widhiyani (2014) yang menyatakan bahwa *auditor switching* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan PP 20/2015 yang mulai berlaku pada tanggal 6 april 2015, KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan kegiatan audit atas laporan keuangan historis perusahaan dan permbatasan hanya berlaku untuk akuntan publik yang dapat melakukan audit selama 5 tahun buku berturut-turut. Hal tersebut menunjukkan bahwa KAP adalah suatu lembaga yang mampu menjaga independensi mereka dalam memberikan suatu pelayanan jasa, seperti jasa audit atas laporan

keuangan sehingga yang sebelumnya KAP dibatasi untuk melakukan audit selama 6 tahun buku berturut turut dan akuntan publik selama 3 tahun berturut-turut diperpanjang untuk akuntan publik dan dihilangkan untuk KAP dalam memberikan jasa audit laporan keuangan pada perusahaan.

Hal ini berarti jika perusahaan melakukan *auditor switching* atau tidak sekalipun tidak akan terlalu dapat mempengaruhi hasil audit yang ada, hal ini dikarenakan KAP merupakan lembaga yang mengutamakan sikap independensi dalam memberikan pelayanan jasa audit terhadap kliennya sehingga KAP yang baik akan terus menjaga independensi yang akan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan akan selalu terjamin baik, tetapi tidak ada salahnya bagi perusahaan jika melakukan *auditor switching* secara rutin seperti 3 atau 4 tahun sekali untuk melakukan audi atas dasar untuk memberikan keyakinan lebih bagi pihak-pihak tertentu jika laporan keuangan yang diaudit tersebut bebas dari salah satu faktor yang dapat menyebabkan suatu kecurangan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan, yaitu faktor independensi auditor .

#### **4. Pengaruh *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit.**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa *fee audit* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi *fee audit* yaitu  $0,101 > 0,05$  yang berarti hipotesis keempat ditolak. Hal tersebut

mengindikasikan bahwa *fee audit* pada perusahaan perdagangan eceran (ritel) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian mengenai pengaruh *fee audit* terhadap kualitas audit ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novrilia, Arza, Sari (2019) yang menyatakan bahwa *fee audit* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan hasil penelitian ini berentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Rohman (2014) yang menyatakan bahwa *fee audit* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hal ini berarti jika *fee audit* yang dibayarkan oleh perusahaan kepada KAP yang melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan semakin tinggi atau rendah tidak akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan, hal ini dikarenakan tarif biaya audit antara perusahaan dan KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan telah disetujui sebelum kegiatan audit dilaksanakan sehingga tidak ada alasan bagi KAP untuk melakukan kegiatan auditnya secara maksimal diakibatkan karena kecilnya *fee audit* yang diberikan oleh perusahaan dan dalam beberapa kasus *fee audit* yang besar dapat menjadi suatu indikasi dalam terjadinya suatu kecurangan audit yang mengakibatkan kualitas audit yang dihasilkan menjadi buruk.

Hal ini ditunjukkan pada kasus yang terjadi pada kasus akuntan publik Arthur Andersen yang membiarkan terjadinya manipulasi yang tersaji di dalam laporan keuangan perusahaan Enron, dan untuk

memoles laporan keuangan yang bobrok menjadi baik, Arthur Andersen mendapat *fee audit* sampai dengan \$25 juta dari tahun 2000 maka dari itu kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tidak selalu dilihat dari seberapa besarnya *fee audit* yang diterima oleh auditor tetapi dilihat dari sikap independensi dan profesional auditor dalam melakukan kegiatan audit karena dengan memiliki sikap independensi dan profesional yang baik maka kualitas audit yang dihasilkan pun akan baik dan bebas dari kemungkinan salah saji yang material.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh reputasi KAP, ukuran perusahaan klien, *auditor switching* dan *fee audit* terhadap kualitas audit pada perusahaan perdagangan eceran (ritel) yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2018. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan dan didapatkan sebanyak 52 sampel untuk diteliti. Metode analisis data yang dilakukan menggunakan uji regresi logistik dengan program SPSS versi 24.0. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik KAP besar maupun kecil yang melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan akan melakukan audit dengan sebaik-baiknya, untuk KAP besar mereka akan melakukan audit secara maksimal untuk mempetahankan nama baik KAP mereka dimata masyarakat dan pengguna jasa audit dari KAP mereka dan bagi KAP kecil mereka juga melakukan audit secara maksimal agar KAP mereka dapat dikenal memiliki kualitas yang baik dan tidak kalah dengan KAP besar.

2. Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan klien memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan berusaha mendapatkan kualitas audit yang baik agar para pemakai laporan keuangan perusahaan tersebut memiliki keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan perusahaan telah disajikan dengan baik dan wajar salah satu caranya adalah dengan memakai jasa audit yang memiliki reputasi dan sikap profesionalisme yang baik untuk mendapatkan kualitas audit yang baik pula.
3. Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik perusahaan melakukan *auditor switching* (pergantian KAP) atau tidak auditor yang melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan klien akan tetap senantiasa menjaga sikap independensi mereka dengan baik sehingga kualitas audit atas laporan keuangan yang diaudit pun akan tetap baik.
4. Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa *fee audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seberapa besar *fee audit* yang diterima oleh KAP untuk melakukan jasa audit terhadap laporan keuangan perusahaan klien tidak akan mempengaruhi hasil audit yang dihasilkan oleh KAP karena *fee audit* telah disepakati oleh

kedua pihak, yaitu dari pihak KAP maupun perusahaan klien sebelum kegiatan audit dilakukan berdasarkan pertimbangan pertimbangan tertentu.

## **B. Implikasi**

### **1. Implikasi Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan akuntansi khususnya dalam bidang *auditing* dengan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh reputasi KAP, ukuran perusahaan klien, *auditor switching* dan *fee audit* terhadap kualitas audit pada perusahaan perdagangan eceran (ritel) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Disamping itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat temuan-temuan dari penelitian sebelumnya dan bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang akan datang.

### **2. Implikasi Manajerial**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa baik reputasi KAP, *auditor switching* maupun *fee audit* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan dan ukuran perusahaan klien memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, dan dengan hasil penelitian tersebut perusahaan dapat mengetahui bahwa semakin besar perusahaan maka kebutuhan akan audit yang berkualitas juga semakin diperlukan dan besar atau kecilnya reputasi KAP dan *fee audit*

maupun sering atau tidaknya perusahaan melakukan *auditor switching* tidak akan memberikan pengaruh yang terlalu signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan KAP merupakan suatu lembaga yang memiliki sikap profesional dan independensi yang baik sehingga tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang dapat mengganggu penilaian atas hasil audit yang dilakukan.

### **3. Implikasi Metodologi**

Penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu seberapa besar pengaruh reputasi KAP, ukuran perusahaan klien, *auditor switching* dan *fee audit* terhadap kualitas audit dengan menggunakan metode regresi logistik yang memakai data statistik sebagai data sekunder program SPSS versi 24.0 dalam perhitungannya.

## C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, adapun saran yang dapat dipertimbangkan antara lain:

### 1. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Mencoba Sampel perusahaan dari sektor lain dan menambah sampel yang digunakan dalam penelitian agar dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik
- b. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan atau menambah variabel independen lain, seperti ukuran perusahaan klien, audit tenure, independensi, komite audit dan *audit capacity stress* selain variabel yang telah diuji dalam penelitian ini, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang dapat menjelaskan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit secara menyeluruh.

### 2. Bagi Perusahaan

Agar terus dapat bertahan dalam persaingan dunia bisnis yang ketat dan semakin berkembang pesat, perusahaan dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang memiliki kualitas audit yang baik agar dapat meyakinkan para pemakai laporan keuangan bahwa laporan keuangan tersebut telah disajikan secara wajar dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tidak ada faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit kecuali ukuran perusahaan

klien, namun perusahaan harus tetap memilih KAP yang memiliki reputasi yang baik dalam melakukan audit atas laporan keuangan agar dapat menghasilkan audit yang lebih meyakinkan bagi para pemakai laporan keuangan yang bersangkutan, selain itu perusahaan juga diharapkan dapat melakukan *auditor switching* atau pergantian auditor dari suatu KAP dalam jangka waktu tertentu agar independensi auditor tetap terjaga dan kecurangan akibat hilangnya independensi dapat diminimalisir dengan baik, *fee audit* yang disepakati antara perusahaan dan juga KAP juga harus disepakati dengan baik oleh kedua belah pihak sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan sehingga audit yang dihasilkan akan memiliki kualitas yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisti, M. I., & Setyohadi, J. S. (2019). Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Sosio e-kons*, 11(1), 37-45.
- Afiffah, I., Titisari, K. H., & Wijayanti, A. (2018). Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage sebagai Determinan Manajemen Laba Perusahaan. *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, 3(2), 112-121.
- Agoes, S. (2012). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Salemba Empat Jakarta.
- Aldona, N. N., & Trisnawati, R. (2018). Pengaruh Tenur Audit, Ukuran KAP, Rotasi Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016). *Seminar Nasional dan The 5th Call For Syariah Paper (SANCALL) 2018*.
- Arens, A., R. Elder, & M. Beasley. (2014). *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach, 15th ed. Prentice Hall*
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25 (edisi kesembilan)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hayes, R., Wallage, P., Gortemaker, H. (2017). *Prinsip-Prinsip Pengauditan (International Standards on Auditing) Edisi ketiga*. Salemba 4, Jakarta.
- Hery. (2016). *Auditing dan Asurans: Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*. PT Grasindo, Jakarta.
- Immanuel, R., & Yuyetta, E. N. A. (2014). Analisis faktor faktor yang mempengaruhi penetapan audit fees (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Diponegoro Journal of Accounting*, 816-827.
- Jayanti, N. M. D. A., & Widhiyani, N. L. S. (2014). Financial Distress dalam Memoderasi Pengaruh Auditor Swiching Terhadap Audit Quality. *E-Jurnal Akuntansi*, 668-683.
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Pasal 3 ayat 1.

Kovinna, F., Betri, B.(2014). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Palembang).

Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012) (Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

Lee, D., & Sukartha, I. M. (2017). Fee Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching dan Audit Tenure pada Kualitas Audit. E-Jurnal Akuntansi, 1455-1484.

[m.cnnindonesia.com](http://m.cnnindonesia.com) Diakses pada tanggal 11 September 2019 pukul 20.00 WIB.

Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2014). Jasa audit dan assurance: pendekatan sistematis. Edisi Kedelapan Buku, 1. Salemba Empat, Jakarta.

Muliawan, E. K., & Sujana, I. K. (2017). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Auditor Switching dan Audit Tenure Pada Kualitas Audit Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. E-Jurnal Akuntansi, 534-561.

Nadia, N. F. (2016). Pengaruh Tenur KAP, Reputasi KAP dan Rotasi KAP terhadap Kualitas Audit. Jurnal Akuntansi Bisnis, 13(26), 113-130.

Novrilia, H., Arza, F. I., & Sari, V. F. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 1 (1), 256-276.

Panjaitan, C. M., & Chariri, A. (2014). Pengaruh Tenure, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. Diponegoro Journal Of Accounting, 221-232.

PP No 20/2015 pasal 11 ayat (1).

Sartika, M. (2015). Pengaruh Audit Tenure, Audit Switching, Audit Capacity Stress, Ukuran Perusahaan, dan Independensi Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2013).

Sawyer, D. S., Dittenhofer, M. A., & Scheiner, J. H (2006). Internal Auditing Buku 3.

Sinaga, E. A., & Rachmawati, S. (2018). Besaran Fee Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, 18(1), 19-34.

SPAP 2013, Seksi 100 paragraf 4.

- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA Seksi 110 (PSA No. 01).
- Sugiyono, p. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cv.
- Surat Keputusan No.KEP.024/IAPI/VII/2008 2008 tentang Jasa Akuntan Publik Pasal 3 ayat 1
- Taman, A., Wijayanto, P. A., & Rachmawati, E. (2018). Kualitas Audit Auditor Internal Pemerintah: Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, e-ISSN: 2548-9836, 2018, 6(1), 74-83.
- Tuanakotta, T. M. (2014). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Salemba Empat, Jakarta.
- UU No.20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah.
- Wahono, T. H., & Setyadi, E. J. (2014). Pengaruh Tenur, Reputasi KAP Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12(2), 194-215.
- Winata, S. (2010). *Pengantar Auditing Untuk Pemeriksaan Laporan Keuangan Perusahaan*. Dinas Pendidikan Provinsi Banten.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Diakses pada tanggal 15 Agustus 2019 Pukul 09.00 WIB.
- [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com) Diakses pada tanggal 19 September 2019 pukul 12.00 WIB.
- Yanti, R. W. W .L., Sohib, S., & Witjaksono, P. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 1-7.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Pribadi

Nama : Yongki Alexander  
Tempat, Tanggal Lahir : Tangerang, 31 Juli 1998  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Buddha  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Kampung Melayu Timur RT 01 RW 04  
Nomor Telepon : 089653906034  
Email : yongkialexander99@gmail.com  
IPK : 3,61



### Riwayat Pendidikan

SD : SD Strada Sugiyopranoto SJ  
SMP : SMP Strada Bhakti Mulia  
SMA : SMA Dharma Putra  
Universitas : Universitas Buddhi Dharma

Tangerang, 13 Desember 2019



Yongki Alexander

## **SURAT IZIN SURVEI & RISET**

No.SISR-10959/ICaMEL/01-2020

Menunjuk surat nomor 088/FB-III/KP- KM. 10/12/2019 tanggal 26 Desember 2019 perihal permohonan izin penelitian bagi Mahasiswa Universitas Buddhi Dharma bersama ini kami memberikan izin mengakses dan menggunakan data-data pasar modal yang tersimpan di perusahaan kami untuk keperluan riset dan penyusunan Skripsi kepada peneliti di bawah ini:

Nama Pemohon : Yongki Alexander  
Nomor Pokok : 20160100033  
Jurusan/Prog.Studi : S1 Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, Auditor Switching dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018

Demikian surat izin ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 30 Januari 2020

PT Indonesian Capital Market Electronic  
Library



**Hery Mulyawan**  
Head of Data Services

SALINAN SESUAI ASLINYA

**LAMPIRAN I**

***INPUT PERHITUNGAN REPUTASI KAP, UKURAN  
PERUSAHAAN KLIEN, AUDITOR SWITCHING, FEE  
AUDIT DAN KUALITAS AUDIT***

Lampiran input data reputasi KAP

No	Kode Perusahaan	Afiliasi Internasional			
		2015	2016	2017	2018
1	ACES	RSM	RSM	RSM	RSM
2	AMRT	EY	EY	EY	EY
3	CENT	EY	EY	EY	EY
4	CSAP	EY	EY	EY	EY
5	ECII	MOORE STEPHENS	MOORE STEPHENS	MOORE STEPHENS	MOORE STEPHENS
6	ERAA	EY	EY	EY	EY
7	HERO	PWC	PWC	PWC	PWC
8	KOIN	KPMG	KPMG	KPMG	KPMG
9	MAPI	DELOITTE	DELOITTE	DELOITTE	DELOITTE
10	RANC	RODL & PARTNER	RODL & PARTNER	RODL & PARTNER	RODL & PARTNER
11	SKYB	BDO	BDO	MGI GAR	IGAL
12	SONA	MOORE STEPHENS	MOORE STEPHENS	MOORE STEPHENS	MOORE STEPHENS
13	TELE	DFK	DFK	DFK	DFK

No	Kode Perusahaan	Reputasi KAP			
		2015	2016	2017	2018
1	ACES	0	0	0	0
2	AMRT	1	1	1	1
3	CENT	1	1	1	1
4	CSAP	1	1	1	1
5	ECII	1	1	1	1
6	ERAA	1	1	1	1
7	HERO	1	1	1	1
8	KOIN	1	1	1	1
9	MAPI	1	1	1	1
10	RANC	1	1	1	1
11	SKYB	0	0	0	0
12	SONA	1	1	1	1
13	TELE	1	1	1	1

Lampiran input data ukuran perusahaan klien

No	Kode Perusahaan	ukuran perusahaan klien		
		2015		
			total asset	Log Natural total asset
1	ACES	Rp	3.267.549.674.003	28,82
2	AMRT	Rp	15.195.887.000.000	30,35
3	CENT	Rp	1.293.012.666.277	27,89
4	CSAP	Rp	3.522.572.851.000	28,89
5	ECII	Rp	1.898.418.873.433	28,27
6	ERAA	Rp	7.800.299.841.485	29,69
7	HERO	Rp	7.799.639.000.000	29,69
8	KOIN	Rp	688.936.581.313	27,26
9	MAPI	Rp	9.482.934.568.000	29,88
10	RANC	Rp	720.738.968.122	27,30
11	SKYB	Rp	117.556.210.441	25,49
12	SONA	Rp	1.136.045.185.033	27,76
13	TELE	Rp	7.128.717.000.000	29,60

No	Kode Perusahaan	ukuran perusahaan klien		
		2016		
			total asset	Log Natural total asset
1	ACES	Rp	3.731.101.667.891	28,95
2	AMRT	Rp	19.474.367.000.000	30,60
3	CENT	Rp	1.314.929.550.049	27,90
4	CSAP	Rp	4.240.820.320.000	29,08
5	ECII	Rp	1.881.645.933.066	28,26
6	ERAA	Rp	7.424.604.403.847	29,64
7	HERO	Rp	7.487.033.000.000	29,64
8	KOIN	Rp	708.069.212.062	27,29
9	MAPI	Rp	10.683.437.788.000	30,00
10	RANC	Rp	721.237.977.450	27,30
11	SKYB	Rp	35.293.559.809	24,29
12	SONA	Rp	1.031.213.478.568	27,66
13	TELE	Rp	8.215.481.000.000	29,74

No	Kode Perusahaan	ukuran perusahaan klien		
		2017		
			total asset	Log Natural total asset
1	ACES	Rp	4.428.840.550.479	29,12
2	AMRT	Rp	21.901.740.000.000	30,72
3	CENT	Rp	4.494.835.000.000	29,13
4	CSAP	Rp	5.138.259.285.000	29,27
5	ECII	Rp	1.889.930.632.192	28,27
6	ERAA	Rp	8.873.875.493.055	29,81
7	HERO	Rp	7.363.144.000.000	29,63
8	KOIN	Rp	743.789.368.008	27,34
9	MAPI	Rp	11.425.390.076.000	30,07
10	RANC	Rp	804.020.324.861	27,41
11	SKYB	Rp	33.127.001.121	24,22
12	SONA	Rp	1.141.551.052.237	27,76
13	TELE	Rp	8.749.797.000.000	29,80

No	Kode Perusahaan	ukuran perusahaan klien		
		2018		
			total asset	Log Natural total asset
1	ACES	Rp	1.085.709.809.612	27,71
2	AMRT	Rp	22.165.968.000.000	30,73
3	CENT	Rp	5.207.342.000.000	29,28
4	CSAP	Rp	5.785.287.553.000	29,39
5	ECII	Rp	1.938.181.518.461	28,29
6	ERAA	Rp	12.682.902.626.000	30,17
7	HERO	Rp	6.271.858.000.000	29,47
8	KOIN	Rp	855.572.807.455	27,48
9	MAPI	Rp	12.632.671.000.000	30,17
10	RANC	Rp	904.003.739.438	27,53
11	SKYB	Rp	31.263.081.070	24,17
12	SONA	Rp	1.250.810.082.430	27,85
13	TELE	Rp	8.339.085.000.000	29,75

Lampiran input data *auditor switching*

No	Kode Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
1	ACES	RSM	RSM	RSM	RSM	RSM
2	AMRT	EY	EY	EY	EY	EY
3	CENT	EY	EY	EY	EY	EY
4	CSAP	EY	EY	EY	EY	EY
5	ECII	MOORE STEPHENS	MOORE STEPHENS	MOORE STEPHENS	MOORE STEPHENS	MOORE STEPHENS
6	ERAA	EY	EY	EY	EY	EY
7	HERO	PWC	PWC	PWC	PWC	PWC
8	KOIN	CROWE& HORWATH	KPMG	KPMG	KPMG	KPMG
9	MAPI	DELOITTE	DELOITTE	DELOITTE	DELOITTE	DELOITTE
10	RANC	RODL & PARTNER				
11	SKYB	BDO	BDO	BDO	MGI GAR	IGAL
12	SONA	MOORE STEPHENS	MOORE STEPHENS	MOORE STEPHENS	MOORE STEPHENS	MOORE STEPHENS
13	TELE	DFK	DFK	DFK	DFK	DFK

No	Kode Perusahaan	<i>Auditor Switching</i>			
		2015	2016	2017	2018
1	ACES	0	0	0	0
2	AMRT	0	0	0	0
3	CENT	0	0	0	0
4	CSAP	0	0	0	0
5	ECII	0	0	0	0
6	ERAA	0	0	0	0
7	HERO	0	0	0	0
8	KOIN	1	0	0	0
9	MAPI	0	0	0	0
10	RANC	0	0	0	0
11	SKYB	0	0	1	1
12	SONA	0	0	0	0
13	TELE	0	0	0	0

Lampiran input data *fee audit*

No	Kode Perusahaan	<i>fee audit</i>	
		2015	
		<i>professional fee</i>	Logaritma Natural <i>fee audit</i>
1	ACES	Rp 5.506.280.471	22,43
2	AMRT	Rp 17.944.000.000	23,61
3	CENT	Rp 3.298.716.029	21,92
4	CSAP	Rp 7.069.555.000	22,68
5	ECII	Rp 767.579.828	20,46
6	ERAA	Rp 7.967.327.200	22,80
7	HERO	Rp 33.331.000.000	24,23
8	KOIN	Rp 2.251.350.149	21,53
9	MAPI	Rp 13.060.055.000	23,29
10	RANC	Rp 5.338.336.500	22,40
11	SKYB	Rp 756.353.680	20,44
12	SONA	Rp 10.452.828.853	23,07
13	TELE	Rp 5.322.000.000	22,40

No	Kode Perusahaan	<i>fee audit</i>	
		2016	
		<i>professional fee</i>	Logaritma Natural <i>fee audit</i>
1	ACES	Rp 9.025.837.807	22,92
2	AMRT	Rp 15.676.000.000	23,48
3	CENT	Rp 6.394.829.714	22,58
4	CSAP	Rp 8.144.500.000	22,82
5	ECII	Rp 572.396.848	20,17
6	ERAA	Rp 10.410.966.054	23,07
7	HERO	Rp 31.884.000.000	24,19
8	KOIN	Rp 4.288.097.373	22,18
9	MAPI	Rp 36.286.391.000	24,31
10	RANC	Rp 2.740.815.169	21,73
11	SKYB	Rp 475.462.821	19,98
12	SONA	Rp 4.016.215.069	22,11
13	TELE	Rp 5.929.000.000	22,50

No	Kode Perusahaan	<i>fee audit</i>	
		2017	
		<i>professional fee</i>	Logaritma Natural <i>fee audit</i>
1	ACES	Rp 19.215.587.782	23,68
2	AMRT	Rp 24.136.000.000	23,91
3	CENT	Rp 7.355.000.000	22,72
4	CSAP	Rp 11.196.405.000	23,14
5	ECII	Rp 797.835.895	20,50
6	ERAA	Rp 11.213.426.310	23,14
7	HERO	Rp 42.850.000.000	24,48
8	KOIN	Rp 5.004.150.867	22,33
9	MAPI	Rp 42.029.003.000	24,46
10	RANC	Rp 2.090.689.060	21,46
11	SKYB	Rp 1.194.860.313	20,90
12	SONA	Rp 1.359.005.004	21,03
13	TELE	Rp 6.901.000.000	22,65

No	Kode Perusahaan	<i>fee audit</i>	
		2018	
		<i>professional fee</i>	Logaritma Natural <i>fee audit</i>
1	ACES	Rp 28.485.179.284	24,07
2	AMRT	Rp 14.134.000.000	23,37
3	CENT	Rp 17.814.000.000	23,60
4	CSAP	Rp 14.192.496.000	23,38
5	ECII	Rp 1.173.118.347	20,88
6	ERAA	Rp 36.269.017.000	24,31
7	HERO	Rp 35.016.000.000	24,28
8	KOIN	Rp 5.668.823.374	22,46
9	MAPI	Rp 41.783.000.000	24,46
10	RANC	Rp 2.148.195.575	21,49
11	SKYB	Rp 1.365.085.567	21,03
12	SONA	Rp 1.763.926.115	21,29
13	TELE	Rp 7.890.000.000	22,79

Lampiran input data kualitas audit

No	Kode Perusahaan	KUALITAS AUDIT						
		2015						
		EARNINGS	TOTAL ASSETS	ROA	RATA-RATA ROA	DEVIASI	BENCHMARK	KA
1	ACES	584873463989	3267549674003	0,18	-0,09	0,42	-0,51 < ROA < 0,33	1
2	AMRT	464204000000	15195887000000	0,03	-0,09	0,42	-0,51 < ROA < 0,33	1
3	CENT	-53392239973	1293012666277	-0,04	-0,09	0,42	-0,51 < ROA < 0,33	1
4	CSAP	43021915000	3522572851000	0,01	-0,09	0,42	-0,51 < ROA < 0,33	1
5	ECII	33040983609	1898418873433	0,02	-0,09	0,42	-0,51 < ROA < 0,33	1
6	ERAA	229811612575	7800299841485	0,03	-0,09	0,42	-0,51 < ROA < 0,33	1
7	HERO	-144078000000	7799639000000	-0,02	-0,09	0,42	-0,51 < ROA < 0,33	1
8	KOIN	14408465567	688936581313	0,02	-0,09	0,42	-0,51 < ROA < 0,33	1
9	MAPI	30095070000	9482934568000	0,00	-0,09	0,42	-0,51 < ROA < 0,33	1
10	RANC	-20208026210	720738968122	-0,03	-0,09	0,42	-0,51 < ROA < 0,33	1
11	SKYB	-174776362900	117556210441	-1,49	-0,09	0,42	-0,51 < ROA < 0,33	0
12	SONA	36904287825	1136045185033	0,03	-0,09	0,42	-0,51 < ROA < 0,33	1
13	TELE	370649000000	7128717000000	0,05	-0,09	0,42	-0,51 < ROA < 0,33	1

No	Kode Perusahaan	KUALITAS AUDIT						
		2016						
		EARNINGS	TOTAL ASSETS	ROA	RATA-RATA ROA	DEVIASI	BENCHMARK	KA
1	ACES	706.150.082.276	3.731.101.667.891	0,19	0,11	0,31	-0,20 < ROA < 0,42	1
2	AMRT	553.835.000.000	19.474.367.000.000	0,03	0,11	0,31	-0,20 < ROA < 0,42	1
3	CENT	-29.810.785.133	1.314.929.550.049	-0,02	0,11	0,31	-0,20 < ROA < 0,42	1
4	CSAP	74.636.924.000	4.240.820.320.000	0,02	0,11	0,31	-0,20 < ROA < 0,42	1
5	ECII	-32.270.199.731	1.881.645.933.066	-0,02	0,11	0,31	-0,20 < ROA < 0,42	1
6	ERAA	261.720.607.391	7.424.604.403.847	0,04	0,11	0,31	-0,20 < ROA < 0,42	1
7	HERO	120.588.000.000	7.487.033.000.000	0,02	0,11	0,31	-0,20 < ROA < 0,42	1
8	KOIN	-6.699.824	708.069.212.062	0,00	0,11	0,31	-0,20 < ROA < 0,42	1
9	MAPI	208.475.635.000	10.683.437.788.000	0,02	0,11	0,31	-0,20 < ROA < 0,42	1
10	RANC	39.554.411.845	721.237.977.450	0,05	0,11	0,31	-0,20 < ROA < 0,42	1
11	SKYB	39.516.936.252	35.293.559.809	1,12	0,11	0,31	-0,20 < ROA < 0,42	0
12	SONA	-14.579.698.506	1.031.213.478.568	-0,01	0,11	0,31	-0,20 < ROA < 0,42	1
13	TELE	468.878.000.000	8.215.481.000.000	0,06	0,11	0,31	-0,20 < ROA < 0,42	1

No	Kode Perusahaan	KUALITAS AUDIT						
		2017						
		EARNINGS	TOTAL ASSETS	ROA	RATA-RATA ROA	DEVIASI	BENCHMARK	KA
1	ACES	780.686.814.661	4.428.840.550.479	0,18	0,02	0,06	-0,04 < ROA < 0,08	0
2	AMRT	257.735.000.000	21.901.740.000.000	0,01	0,02	0,06	-0,04 < ROA < 0,08	1
3	CENT	-119.046.000.000	4.494.835.000.000	-0,03	0,02	0,06	-0,04 < ROA < 0,08	1
4	CSAP	89.022.191.000	5.138.259.285.000	0,02	0,02	0,06	-0,04 < ROA < 0,08	1
5	ECII	-9.801.947.790	1.889.930.632.192	-0,01	0,02	0,06	-0,04 < ROA < 0,08	1
6	ERAA	347.149.581.987	8.873.875.493.055	0,04	0,02	0,06	-0,04 < ROA < 0,08	1
7	HERO	-191.406.000.000	7.363.144.000.000	-0,03	0,02	0,06	-0,04 < ROA < 0,08	1
8	KOIN	-14.597.991.710	743.789.368.008	-0,02	0,02	0,06	-0,04 < ROA < 0,08	1
9	MAPI	350.081.265.000	11.425.390.076.000	0,03	0,02	0,06	-0,04 < ROA < 0,08	1
10	RANC	37.685.584.998	804.020.324.861	0,05	0,02	0,06	-0,04 < ROA < 0,08	1
11	SKYB	-1.716.060.408	33.127.001.121	-0,05	0,02	0,06	-0,04 < ROA < 0,08	0
12	SONA	54.071.193.194	1.141.551.052.237	0,05	0,02	0,06	-0,04 < ROA < 0,08	1
13	TELE	418.162.000.000	8.749.797.000.000	0,05	0,02	0,06	-0,04 < ROA < 0,08	1

No	Kode Perusahaan	KUALITAS AUDIT						
		2018						
		EARNINGS	TOTAL ASSETS	ROA	RATA-RATA ROA	DEVIASI	BENCHMARK	KA
1	ACES	976.273.356.957	1.085.709.809.612	0,90	0,11	0,25	-0,14 < ROA < 0,36	0
2	AMRT	668.426.000.000	22.165.968.000.000	0,03	0,11	0,25	-0,14 < ROA < 0,36	1
3	CENT	35.637.000.000	5.207.342.000.000	0,01	0,11	0,25	-0,14 < ROA < 0,36	1
4	CSAP	89.609.693.000	5.785.287.553.000	0,02	0,11	0,25	-0,14 < ROA < 0,36	1
5	ECII	21.825.792.298	1.938.181.518.461	0,01	0,11	0,25	-0,14 < ROA < 0,36	1
6	ERAA	889.340.783.000	12.682.902.626.000	0,07	0,11	0,25	-0,14 < ROA < 0,36	1
7	HERO	1.250.189.000.000	6.271.858.000.000	0,20	0,11	0,25	-0,14 < ROA < 0,36	1
8	KOIN	- 9.993.012.908	855.572.807.455	-0,01	0,11	0,25	-0,14 < ROA < 0,36	1
9	MAPI	813.916.000.000	12.632.671.000.000	0,06	0,11	0,25	-0,14 < ROA < 0,36	1
10	RANC	49.966.984.744	904.003.739.438	0,06	0,11	0,25	-0,14 < ROA < 0,36	1
11	SKYB	-2.074.039.946	31.263.081.070	-0,07	0,11	0,25	-0,14 < ROA < 0,36	1
12	SONA	123.472.547.151	1.250.810.082.430	0,10	0,11	0,25	-0,14 < ROA < 0,36	1
13	TELE	444.339.000.000	8.339.085.000.000	0,05	0,11	0,25	-0,14 < ROA < 0,36	1

**LAMPIRAN II**  
**OUTPUT HASIL UJI KESELURUHAN MODEL**  
**ITERATION HISTORY SPSS**

## Logistic Regression

### Block 0: Beginning Block

Iteration History <sup>a,b,c</sup>			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	35,012	1,615
	2	32,990	2,119
	3	32,921	2,235
	4	32,921	2,241
	5	32,921	2,241
a. Constant is included in the model.			
b. Initial -2 Log Likelihood: 32,921			
c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.			

### Block 1: Method = Enter

Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>							
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	Reputasi KAP	Ukuran Perusahaan	Auditor Switching	Fee Audit
Step 1	1	25,793	-4,651	,681	,600	,514	-,499
	2	17,623	-9,371	1,348	1,157	1,592	-,972
	3	14,490	-13,755	2,105	1,711	2,881	-1,458
	4	13,424	-17,293	2,935	2,158	3,812	-1,847
	5	13,128	-19,152	3,859	2,379	4,253	-2,035
	6	13,038	-19,561	4,849	2,422	4,340	-2,069
	7	13,006	-19,587	5,851	2,424	4,344	-2,070
	8	12,994	-19,587	6,852	2,424	4,344	-2,070
	9	12,990	-19,587	7,852	2,424	4,344	-2,070
	10	12,988	-19,587	8,852	2,424	4,344	-2,070
	11	12,988	-19,587	9,852	2,424	4,344	-2,070
	12	12,988	-19,587	10,852	2,424	4,344	-2,070
	13	12,988	-19,587	11,852	2,424	4,344	-2,070
	14	12,987	-19,587	12,852	2,424	4,344	-2,070

	15	12,987	-19,587	13,852	2,424	4,344	-2,070
	16	12,987	-19,587	14,852	2,424	4,344	-2,070
	17	12,987	-19,587	15,852	2,424	4,344	-2,070
	18	12,987	-19,587	16,852	2,424	4,344	-2,070
	19	12,987	-19,587	17,852	2,424	4,344	-2,070
	20	12,987	-19,587	18,852	2,424	4,344	-2,070
a. Method: Enter							
b. Constant is included in the model.							
c. Initial -2 Log Likelihood: 32,921							
d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.							

**LAMPIRAN III**

**LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN ACES  
HARDWARE INDONESIA TBK DAN MITRA  
ADIPERKASA TBK**

## A. Laporan Keuangan Aces Hardware Indonesia Tbk tahun 2017-2018

**PT ACE HARDWAREINDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Per 31 Desember 2018 dan  
2017  
(Dalam Rupiah Penuh)**

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION  
As of December 31, 2018 and  
2017  
(In Full Rupiah)**

	Catatan/ Notes	2018 Rp	2017 Rp	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan Setara Kas	4, 32, 33	798,522,144,576	902,227,973,886	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	5, 32			Trade Receivables
Pihak Berelasi	31	10,106,302,455	47,136,653,365	Related Parties
Pihak Ketiga		26,536,323,604	42,700,492,063	Third Parties
Aset Keuangan Lancar Lainnya	32, 33	6,224,968,013	9,887,210,386	Other Current Financial Assets
Persediaan	6	2,519,908,461,853	1,849,188,643,329	Inventories
Pajak Dibayar di Muka	19.a	54,982,451,169	10,401,102,675	Prepaid Taxes
Biaya Dibayar di Muka	7, 31	203,342,234,492	177,989,954,600	Prepaid Expenses
Uang Muka	8, 31	476,657,589,221	318,740,272,008	Advance Payments
Total Aset Lancar		<u>4,096,280,475,383</u>	<u>3,358,272,302,312</u>	Total Current Assets
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Piutang Pihak Berelasi	31, 32	13,917,997,212	10,435,264,373	Due from Related Parties
Biaya Dibayar di Muka Jangka Panjang	7, 31	117,315,453,523	98,580,247,058	Long Term Prepaid Expenses
Properti Investasi	9	357,391,347,707	346,147,375,087	Investment Properties
Aset Tetap	10	443,895,142,416	359,229,296,682	Fixed Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	11, 32	54,030,834,524	51,152,903,113	Other Non-Current Financial Assets
Aset Non-Keuangan Tidak Lancar Lainnya	12	125,061,140,086	79,975,511,832	Other Non-Current Non-Financial Assets
Investasi Pada Saham+C3	13	--	--	Investment in Shares
Aset Pajak Tangguhan	19.d	113,288,464,690	125,047,650,022	Deferred Tax Assets
		<u>1,224,900,380,15</u>		
Total Aset Tidak Lancar		<u>8</u>	<u>1,070,568,248,167</u>	Total Non-Current Assets
<b>TOTAL ASET</b>		<u><b>5,321,180,855,541</b></u>	<u><b>4,428,840,550,479</b></u>	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang Bank Jangka Pendek	14, 32	115,080,973,572	--	Short Term Bank Loan
Utang Usaha	15, 32, 33			Trade Payables
Pihak Berelasi	31	85,301,484,253	43,496,855,805	Related Parties
Pihak Ketiga		112,634,637,655	125,212,823,036	Third Parties
Uang Muka Pelanggan	16	71,429,231,328	58,396,939,515	Advances from Customer
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	17, 32, 33	44,067,132,551	35,233,840,167	Other Current Financial Liabilities
Utang Pihak Berelasi	31, 32	12,119,025,126	2,868,752,126	Due to Related Parties
Beban Akrual	18, 32	55,211,293,925	32,275,986,067	Accrued Expenses
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek	32	1,058,431,811	807,799,859	Short Term Employee Benefit Liabilities
Pendapatan Ditangguhkan		82,225,652,000	122,729,046,500	Deferred Income
Utang Pajak	19.b	51,927,597,166	57,186,513,672	Taxes Payables
Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>631,055,459,387</u>	<u>478,208,556,747</u>	Total Current Liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang Lainnya	32	21,873,891,225	20,628,247,942	Other Non-Current Financial Liabilities
Liabilitas Imbalan PascaKerja Jangka Panjang	20	432,780,459,000	419,581,898,000	Long Term Post-Employment Benefits Liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		<u>454,654,350,225</u>	<u>440,210,145,942</u>	Total Non-Current Liabilities
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<u><b>1,085,709,809,612</b></u>	<u><b>918,418,702,689</b></u>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk:				Equity Attributable to Owners of the Parent Company:
Modal Saham -				Capital Stock -
Nilai Nominal Rp10 per Saham				Par Value of Rp10 per Share
Modal Dasar - 48.000.000.000 Saham				Authorized Capital - 48,000,000,000 Shares
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 17.150.000.000 Saham	21	171,500,000,000	171,500,000,000	Issued and Fully Paid - 17,150,000,000 Shares
Tambahan Modal Disetor - Bersih	22	404,435,806,481	369,147,496,948	Additional Paid In Capital - Net
Saham Treasuri	21	(19,466,342,400)	(54,085,682,400)	Treasury Stocks

Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak		239,797,199	239,797,199	<i>Effect of Changes in Equity of Subsidiary</i>
Saldo Laba				<i>Retained Earnings</i>
Telah Ditentukan Penggunaannya	23	434,594,713,034	356,594,713,034	<i>Appropriated</i>
Belum Ditentukan Penggunaannya		<u>3,234,114,092,793</u>	<u>2,669,380,365,072</u>	<i>Unappropriated</i>
Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		4,225,418,067,107	3,512,776,689,853	<i>Total Equity Attributable to Owners of the Parent Company</i>
Kepentingan Non-Pengendali		<u>10,052,978,822</u>	<u>(2,354,842,063)</u>	<i>Non-Controlling Interests</i>
Total Ekuitas		<u>4,235,471,045,929</u>	<u>3,510,421,847,790</u>	<i>Total Equity</i>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>5,321,180,855,541</b>	<b>4,428,840,550,479</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk  
 DAN ENTITAS ANAK  
 LAPORAN LABA RUGI DAN  
 PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN  
 KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada  
 Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017  
 (Dalam Rupiah Penuh)

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk  
 AND SUBSIDIARY  
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
 PROFIT OR LOSS AND  
 OTHER COMPREHENSIVE INCOME**

For the Years Ended  
 December 31, 2018 and 2017  
 (In Full Rupiah)

	2018 Rp	2017 *) Rp	
<b>PENJUALAN</b>	7,124,230,646,381	5,877,966,660,390	<b>SALES</b>
<b>PENJUALAN KONSINYASI - BERSIH</b>	115,523,621,882	60,609,564,675	<b>CONSIGNMENT SALES - NET</b>
<b>TOTAL PENJUALAN - BERSIH</b>	7,239,754,268,263	5,938,576,225,065	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	3,796,596,070,656	3,103,860,086,251	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA KOTOR</b>	3,443,158,197,607	2,834,716,138,814	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban Usaha	(2,370,738,606,721)	(1,965,431,936,688)	Operating Expenses
Pendapatan Lain-lain	157,861,839,185	113,585,919,405	Other Income
Beban Lain-lain	(1,280,358,948)	(12,208,262,617)	Other Expenses
<b>LABA USAHA</b>	1,229,001,071,123	970,661,858,914	<b>PROFIT FROM OPERATION</b>
Beban Pajak Final	(4,301,764,588)	(2,304,080,092)	Final Expense Tax
Bagian atas Rugi Entitas Asosiasi	(4,390,597,390)	(3,376,280,622)	Share in Net Loss of Associates Financial Charges - Net
Beban Keuangan - Bersih	(17,599,605,780)	(5,001,150,817)	
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	1,202,709,103,365	959,980,347,383	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
<b>(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN</b>			<b>INCOME TAX (EXPENSES) BENEFIT</b>
Pajak Kini	(237,413,854,436)	(198,006,006,660)	Current Tax
Pajak Tangguhan	10,978,107,668	18,712,473,938	Deferred Tax
Total Beban Pajak Penghasilan - Bersih	(226,435,746,768)	(179,293,532,722)	Total Income Tax Expenses - Net
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	<b>976,273,356,597</b>	<b>780,686,814,661</b>	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Pos yang Tidak akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi			Item that will not be Reclassified to Profit and Loss
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Kerja Pajak Penghasilan atas Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Kerja Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak	90,949,172,000	(51,855,171,000)	Remeasurement on Employee Benefits Program Income Tax on Remeasurement on Employee Benefits Program
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>1,044,485,235,597</b>	<b>741,795,436,411</b>	<b>Other Comprehensive Income After Tax</b>
<b>TOTAL LABA TAHUN BERJALAN Yang Dapat Diatribusikan Kepada:</b>			<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
Pemilik Entitas Induk	964,554,026,626	777,727,071,793	Total Net Income
Kepentingan Non-Pengendali	11,719,329,971	2,959,742,868	Attributable To:
<b>Total</b>	<b>976,273,356,597</b>	<b>780,686,814,661</b>	Owner of the Parent Company Non-Controlling Interests
<b>Total Laba Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada:</b>			<b>Total</b>
Pemilik Entitas Induk	1,032,077,414,712	739,256,063,663	Total Comprehensive Income
Kepentingan Non-Pengendali	12,407,820,885	2,539,372,748	Attributable To:
<b>Total</b>	<b>1,044,485,235,597</b>	<b>741,795,436,411</b>	Owner of the Parent Company Non-Controlling Interests
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>	56.49	45.62	<b>Total</b>
			<b>BASIC EARNING PER SHARE</b>

\*) Direklasifikasi, Catatan 37

\*) As Reclassified, Note 37

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN ARUS KAS  
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
pada  
Tanggal 31 Desember 2018 dan  
2017  
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ACE HARDWARE INDONESIA Tbk  
AND SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED  
STATEMENTS OF CASH FLOWS**

For the Years  
Ended  
December 31, 2018 and  
2017  
(In Full Rupiah)

	Catatan n/ Notes	2018 Rp	2017 Rp	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari Pelanggan		8,353,758,749,212	6,666,720,181,357	Cash Received from Customers
Pembayaran kepada Pemasok dan Lainnya		(6,563,790,848,642)	(4,737,696,489,289)	Cash Paid to Suppliers and Others
Pembayaran kepada Karyawan		(1,135,957,153,421)	(924,974,026,876)	Cash Paid to Employees
Pembayaran Pajak		(405,782,420,161)	(350,730,594,652)	Payment for Tax
Penerimaan dari Restitusi Pajak		3,721,125,614	3,913,621,012	Cash Received from Tax Refund
Pembayaran Pengampunan Pajak		--	(51,250,000)	Tax Amnesty Payment
Pembayaran Bunga		(714,503,007)	(110,549,912)	Payment for Interest
Penerimaan Bunga		29,314,764,709	33,285,046,401	Interest Received
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		<u>280,549,714,304</u>	<u>690,355,938,041</u>	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Perolehan Properti Investasi	9	(26,232,510,768)	(37,384,858,965)	Acquisitions of Investment Properties
Perolehan Aset Tetap	10	(162,382,687,394)	(152,617,867,788)	Acquisitions of Fixed Assets
Hasil Penjualan Aset Tetap	10	4,698,300,182	2,671,592,125	Proceed from Disposal of Fixed Assets
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		<u>(183,916,897,980)</u>	<u>(187,331,134,628)</u>	Net Cash Flows Used in Investing Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Pembayaran Dividen Tunai	23	(389,343,686,991)	(281,126,283,417)	Payment of Cash Dividend
Penjualan Kembali Saham Treasury		69,907,649,533	--	Re-Sale of Treasury Stocks
Penerimaan dari Pihak Berelasi		85,801,096,248	50,495,237,942	Cash Received from Related Parties
Pembayaran kepada Pihak Berelasi		(80,033,556,087)	(66,288,419,008)	Cash Payment to Related Parties
Pembayaran Utang Bank		--	(33,128,050,052)	Payment of Bank Loan
Penerimaan Utang Bank		115,080,973,572	27,788,335,552	Receipt of Bank Loan
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		<u>(198,587,523,725)</u>	<u>(302,259,178,983)</u>	Net Cash Flows Used in Financing Activities
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>		(101,954,707,401)	200,765,624,430	<b>NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing		(1,751,121,909)	(2,472,700,710)	Effect of Foreign Exchange Rate Changes
<b>SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN</b>		<u>902,227,973,886</u>	<u>703,935,050,166</u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR</b>
<b>SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN</b>		<u><u>798,522,144,576</u></u>	<u><u>902,227,973,886</u></u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN TERDIRI DARI:</b>				<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR CONSIST OF:</b>
Kas		9,325,882,318	29,572,909,766	Cash on Hand
Bank		497,843,644,464	441,500,878,749	Cash in Banks
Deposito Berjangka		291,352,617,794	431,154,185,371	Time Deposits
<b>Total</b>		<u><u>798,522,144,576</u></u>	<u><u>902,227,973,886</u></u>	<b>Total</b>

\*) Tambahan informasi arus kas disajikan pada catatan 36

\*) Additional information of cash flow is presented in Note 36

## B. Laporan keuangan Mitra Adiperkasa tahun 2017-2018

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2018  
DAN 2017**

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL  
POSITION  
DECEMBER 31, 2018  
AND 2017**

	31 Desember/ December 31, 2018	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2017	
	Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	1.412.140	5	1.286.373	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	357.201	6	287.877	Other financial assets
Piutang usaha		7		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	75	43	176	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 13.755 juta pada 31 Desember 2018 dan Rp 13.143 juta pada 31 Desember 2017	389.328		501.512	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 13,755 million as of December 31, 2018 and Rp 13,143 million as of December 31, 2017
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	74.313	8,43	5.185	Related parties
Pihak ketiga	237.784		201.791	Third parties
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 156.931 juta pada 31 Desember 2018 dan Rp 109.464 juta pada 31 Desember 2017	3.230.941	9	3.066.188	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 156,931 million as of December 31, 2018 and Rp 109,464 million as of December 31, 2017
Uang muka	261.543		246.975	Advances
Pajak dibayar dimuka	605.088	10	511.641	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	744.231	11	689.354	Prepaid expenses
Instrumen keuangan derivatif	154	38	1.451	Derivative financial instruments
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>7.312.798</b>		<b>6.798.523</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Sewa dibayar dimuka jangka panjang	126.466	11	138.554	Long-term portion of prepaid rent
Investasi pada entitas asosiasi	222.164	12	212.750	Investments in associates
Investasi pada ventura bersama	122.178	13	-	Investments in joint ventures
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	57.174	6	54.521	Other financial assets - non-current
Aset pajak tangguhan - bersih	191.678	37	177.265	Deferred tax assets - net
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 61.998 juta pada 31 Desember 2018 dan Rp 79.086 juta pada 31 Desember 2017	562.580	14	323.649	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 61,998 million as of December 31, 2018 and Rp 79,086 million as of December 31, 2017
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp 3.508.458 juta pada 31 Desember 2018 dan Rp 3.780.175 juta pada 31 Desember 2017	3.471.259	15	3.103.305	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation and impairment loss of Rp 3,508,458 million as of December 31, 2018 and Rp 3,780,175 million as of December 31, 2017
Biaya lisensi yang ditangguhkan dan merek - bersih	136.606		113.117	Deferred license fees and brand - net
Uang jaminan	398.435		371.147	Refundable deposits
Uang muka pembelian aset tetap	31.333		132.559	Advances for purchases of property, plant and equipment
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>5.319.873</b>		<b>4.626.867</b>	<b>Total Non-current Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>12.632.671</b>		<b>11.425.390</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2018 DAN 2017**  
**(Lanjutan)**

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL**  
**POSITION**  
**DECEMBER 31, 2018 AND 2017**  
**(Continued)**

	31 Desember/ December 31, 2018	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2017	
	Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank	1.347.722	16	1.463.682	Bank loans
Utang usaha		17		Trade accounts payable
Pihak berelasi	38.672	43	33.995	Related party
Pihak ketiga	1.301.910		1.216.854	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	4.255	8,43	-	Related parties
Pihak ketiga	672.878	18	739.180	Third parties
Utang pajak	177.894	19	165.777	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	539.107	20	389.013	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	335.128		320.855	Unearned income
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang bank	40.000	21	228.282	Bank loans
Utang obligasi	948.806	22	-	Bonds payable
Utang pembelian kendaraan	9.179		6.932	Liabilities for purchases of vehicles
Instrumen keuangan derivatif	3.333	38	125	Derivative financial instruments
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>5.418.884</u>		<u>4.564.695</u>	Total Current Liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	46.667	21	-	Bank loans
Utang obligasi	370.274	22	1.841.877	Bonds payable
Utang pembelian kendaraan	7.517		11.122	Liabilities for purchases of vehicles
Uang jaminan penyewa	29.656		24.605	Tenants' deposits
Liabilitas imbalan kerja	573.966	23	567.644	Employment benefits obligation
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	8.762	37	13.321	Deferred tax liabilities - net
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap	37.125	15	29.603	Decommissioning cost
Instrumen keuangan derivatif	77.634	45a	130.109	Derivative financial instruments
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>1.151.601</u>		<u>2.618.281</u>	Total Non-current Liabilities
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<u>6.570.485</u>		<u>7.182.976</u>	<b>Total Liabilities</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 50 per saham pada 31 Desember 2018 dan Rp 500 per saham pada 31 Desember 2017				Capital stock - Rp 50 par value per share as of December 31, 2018 and Rp 500 per share as of December 31, 2017
Modal dasar - 40.000.000.000 saham pada 31 Desember 2018 dan 4.000.000.000 saham pada 31 Desember 2017				Authorized - 40,000,000,000 shares as of December 31, 2018 and 4,000,000,000 shares as of December 31, 2017
Modal ditempatkan dan disetor - 16.600.000.000 saham pada 31 Desember 2018 dan 1.660.000.000 saham pada 31 Desember 2017	830.000	24	830.000	Subscribed and paid-up - 16,600,000,000 shares as of December 31, 2018 and 1,660,000,000 shares as of December 31, 2017
Tambahan modal disetor - bersih	(6.590)	25	(6.590)	Additional paid-in capital - net
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali	1.222.246	26	565.692	Difference in value of equity transaction with non-controlling interests

Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak,				Difference due to change in equity of subsidiaries,
entitas asosiasi dan ventura bersama	33.991	12,13,27	18.820	associates and joint ventures
Penghasilan komprehensif lain	13.101	28	(56.045)	Other comprehensive income
Modal lain-lain - rencana pembelian saham yang ditangguhkan	4.057	39	-	Other capital - deferred shares purchase plan
Komponen ekuitas lainnya	507.933	45b	507.933	Other equity component
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	56.000	29	51.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	<u>2.812.567</u>		<u>2.147.886</u>	Unappropriated
Jumlah	5.473.305		4.058.696	Total
Dikurangi saham treasury - 63.082.000 saham				Less treasury shares - 63,082,000 shares
pada 31 Desember 2018 dan 6.308.200 saham pada 31 Desember 2017	<u>(20.863)</u>	24	<u>(20.863)</u>	as of December 31, 2018 and 6,308,200 shares as of December 31, 2017
<b>Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk</b>	5.452.442		4.037.833	<b>Equity Attributable to the Owners of the Company</b>
<b>Kepentingan Non-pengendali</b>	<u>609.744</u>	30	<u>204.581</u>	<b>Non-controlling Interests</b>
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<u>6.062.186</u>		<u>4.242.414</u>	<b>Total Equity</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	12.632.671		11.425.390	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN**  
**PENGHASILAN**  
**KOMPREHENSIF LAIN**  
**KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG**  
**BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

**MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS**  
**OF PROFIT OR LOSS**  
**AND OTHER COMPREHENSIVE**  
**INCOME**  
**FOR THE YEARS**  
**ENDED**  
**DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

	2018	Catatan/ Notes	2017	
	Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million	
<b>PENDAPATAN</b>		31,43		<b>REVENUES</b>
Penjualan eceran dan grosir	17.290.618		14.765.636	Retail and wholesale sales
Komisi penjualan konsinyasi - bersih	1.549.950		1.452.965	Consignment sales commission - net
Pendapatan sewa dan jasa pemeliharaan	76.545		82.278	Rent and service revenues
Lain-lain	4.010		4.854	Others
<b>PENDAPATAN BERSIH</b>	<b>18.921.123</b>		<b>16.305.733</b>	<b>NET REVENUES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG</b>	<b>9.869.417</b>	32	<b>8.449.611</b>	<b>COST OF GOODS SOLD AND DIRECT COSTS</b>
<b>LABA KOTOR</b>	<b>9.051.706</b>		<b>7.856.122</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan	(6.437.518)	33	(5.673.907)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(1.108.675)	34	(1.061.714)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(536.113)	35	(403.603)	Finance cost
Penyisihan dan pemulihan penurunan nilai persediaan - bersih	(74.310)	9	(82.391)	Provision and recovery for decline in value of inventories - net
Beban pajak final	(39.396)	36	(23.294)	Final tax expense
Bagian laba/rugi bersih entitas asosiasi dan ventura bersama	(1.380)	12,13	(5.572)	Share in net income/loss of associates and joint ventures
Keuntungan (kerugian) penghapusan/penjualan aset tetap dan properti investasi	215.648	14,15	(78.805)	Gain (loss) on disposals/sales of property, plant and equipment and investment properties
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	35.651		12.415	Gain on foreign exchange - net
Penghasilan bunga	30.446		33.184	Interest income
Day 1 gain	27.830	22	-	Day 1 gain
Keuntungan atas pelepasan entitas asosiasi	-	12	37.722	Gain on deemed disposal of an associate
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	9.528	38	(12.706)	Other gains and losses - net
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	<b>1.173.417</b>		<b>597.451</b>	<b>INCOME BEFORE TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>(359.501)</b>	37	<b>(247.370)</b>	<b>INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	<b>813.916</b>		<b>350.081</b>	<b>NET INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX</b>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
laba rugi:				loss:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti	45.941		(47.205)	Remeasurement of defined benefits obligation
Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	1.974		(448)	Share in other comprehensive income of associates
Pos yang akan direklasifikasi ke				Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:
laba rugi:				loss:
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	7.413		(1.853)	Foreign currency translation
Keuntungan nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual	14.527	6	20.703	Gain on fair value of available- for-sale financial assets

Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun				Total other comprehensive income for the year, net of income tax
berjalan, setelah pajak penghasilan	69.855		(28.803)	
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>883.771</b>		<b>321.278</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>NET INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik Entitas Induk	735.829		334.651	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	78.087	30	15.430	Non-controlling Interests
Laba Bersih Tahun Berjalan	<b>813.916</b>		<b>350.081</b>	Net Income for the Year
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik Entitas Induk	804.975		306.786	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	78.796		14.492	Non-controlling Interests
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	<b>883.771</b>		<b>321.278</b>	Total Comprehensive Income for the Year
<b>LABA PER SAHAM DASAR *)</b>		40		<b>BASIC EARNINGS PER SHARE *)</b>
(dalam Rupiah penuh)	44		20	(in full Rupiah)

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk DAN  
ENTITAS ANAK  
LAPORAN ARUS KAS  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

**PT. MITRA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
CASH FLOWS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	19.118.438	16.344.367	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada karyawan	(2.316.324)	(2.153.683)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	<u>(14.524.226)</u>	<u>(12.296.867)</u>	Cash paid to suppliers and for other operating expenses
Kas dihasilkan dari operasi	2.277.888	1.893.817	Cash generated from operations
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	61.814	211.002	Income tax restitution received
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(201.316)	(259.518)	Interest and financing charges paid
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(554.705)</u>	<u>(485.160)</u>	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>1.583.681</u>	<u>1.360.141</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penerimaan hasil penjualan properti investasi	622.268	54	Proceeds from sales of investment properties
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	102.426	45.551	Proceeds from sales of property, plant and equipment
Penerimaan bunga	25.997	32.667	Interest received
Penerimaan dividen tunai	16.800	15.000	Cash dividends received
Akuisisi entitas anak	(5.339)	-	Acquisitions of subsidiaries
Penempatan investasi pada entitas asosiasi	(13.176)	-	Placements of investments in an associate
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	(21.386)	(10.595)	Increase in advances for purchases of property, plant and equipment
Penempatan uang jaminan	(31.992)	(39.643)	Placements of refundable deposits
Penempatan aset keuangan lainnya	(32.235)	(38.892)	Placements of other financial assets
Penambahan biaya lisensi yang ditangguhkan			
dan merek	(36.331)	(14.095)	Additions to deferred license fees and brand
Perolehan properti investasi	(251.777)	(1.266)	Acquisitions of investment properties
Penempatan investasi pada ventura bersama	(375.185)	-	Placements of investments in joint ventures
Perolehan aset tetap	<u>(1.051.293)</u>	<u>(1.058.793)</u>	Acquisitions of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(1.051.223)</u>	<u>(1.070.012)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penambahan utang bank	2.424.413	2.244.195	Proceeds from bank loans
Penerimaan sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana entitas anak	897.876	37.352	Proceeds in relation to Initial Public Offering of a subsidiary
Penerimaan sehubungan dengan pelaksanaan			Proceeds in relation to the execution of the Management Incentive Plan program of a subsidiary
program <i>Management Incentive Plan</i> entitas anak	89.964	-	Proceeds from issuance of bond
Penerimaan dari penerbitan obligasi	75.090	-	Payments of income tax of founding shareholder
Pembayaran pajak penghasilan pemilik saham			for transaction of shares of a subsidiary in the exchange
pendiri atas transaksi saham entitas anak di bursa	(24.990)	(14.424)	Increase of accounts receivable from and payable to related parties - net
Kenaikan piutang dan utang kepada pihak berelasi - bersih	(51.436)	(7.239)	Payments of cash dividends
Pembayaran dividen tunai	(66.148)	(41.342)	Payments of long-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	(141.755)	(162.122)	

Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan dan			Payments of finance lease obligations and liabilities
utang pembelian aset tetap	(170.446)	(103.572)	for purchases of property, plant and equipment
Pembayaran pokok obligasi	(888.897)	(1.057.000)	Payments of bonds principal
Pembayaran utang bank	(2.540.373)	(1.533.108)	Payments of bank loans
Penambahan utang bank jangka panjang	-	120.000	Proceeds from long-term bank loans
Pembayaran biaya emisi saham entitas anak	-	(6.489)	Payments of share issuance costs of a subsidiary
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(396.702)</u>	<u>(523.749)</u>	Net Cash Used in Financing Activities
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	135.756	(233.620)	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	1.286.373	1.525.716	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR</b>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>(9.989)</u>	<u>(5.723)</u>	Effect of foreign exchange rate changes
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<u><u>1.412.140</u></u>	<u><u>1.286.373</u></u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR</b>